

**KEMAMPUAN SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM BACAAN MAD
DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI MTS PONDOK PESANTREN
DARUL QUR'AN DESA TARAI BANGUN KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

TAUFIK MARATIGOR

NIM. 10511000152

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**KEMAMPUAN SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM BACAAN MAD
DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI MTS PONDOK PESANTREN
DARUL QUR'AN DESA TARAI BANGUN KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

TAUFIK MARATIGOR

NIM. 10511000152

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Taufik Maratigor (2010): Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Hukum Bacaan Mad Dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupannya tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya apabila tidak dibaca dan dipahami isinya.

Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya adalah fardu'ain bagi setiap muslim. Sebagaimana yang Allah firmankan didalam Q.S. Al-Muzzammil ayat 4. adapun cara membacanya adalah dengan perlahan-lahan, benar pengucapan huruf-hurufnya dan tepat panjang pendeknya (madnya).

Kemampuan mengaplikasikan bacaan Al-Qur'an merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap mukmin, apalagi anak-anak yang baru belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pendahuluan yang penulis lakukan, penulis masih menemukan gejala-gejala diantaranya ialah: masih ada sebagian siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan madnya dan ada juga yang sudah mengenal mad tapi belum bisa menerapkannya didalam membaca Al-Qur'an. Berangkat dari persoalan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan rumusan: bagaimana kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an di MTs Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk menjangkau data di lapangan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui tes dan angket. Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus,

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan setelah dianalisa, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an di MTs Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, termasuk dalam kategori "cukup mampu". Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir persentasenya sebesar 68 %. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya ada beberapa faktor yaitu, adanya kemauan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, adanya fasilitas yang memadai seperti diberikannya buku secara gratis dan adanya evaluasi belajar tambahan yang dilaksanakan di masjid setelah sholat maghrib.

ملخص

توفيق ماراتيغار " (2010) قدرة التلاميذ على تطبيق أحكام المدّ عند قراءة القرآن في المدرسة الثانوية الأهلية بمعهد دار القرآن في قرية تاراي بنجون لناحية تانبانج بمنطقة كنبار "

القرآن كتاب مقدس أنزله الله ليهدي به المسلمين حياتهم، هذا الكتاب لن ينفعهم كما ينبغي إذا لم يُقرأ ويُستفهم معناه.

قراءة القرآن بجميع أحكام تجويدها واجبة على كل مسلم. كما قاله تعالى في سورة المزمل للآية الرابعة. فقراءة القرآن لا بد بالترتيل أي صحيح في نطق الحروف والمد. لا بد على المؤمنين أن يقرءوا القرآن قراءة صحيحة، ولا سيما أولادهم الذين يبتدئون في تعلمه.

ومن الدراسة قبل البحث وجد الباحث العوامل السلبية منها: يوجد بعض التلاميذ يخطؤون في قراءة كلمات القرآن التي فيها المد؛ ومنهم من يعرف المد ولكن لا يطبقونه عند القراءة. من هذه المشكلات أراد الباحث أن يبحثها تحت التكوين "كيف قدرة التلاميذ على تطبيق أحكام المدّ عند قراءة القرآن في المدرسة الثانوية الأهلية بمعهد دار القرآن في قرية تاراي بنجون لناحية تانبانج بمنطقة كنبار ؟"، وما العوامل التي تؤثرها؟".

فالطريقة المستعملة لجمع البيانات هي الاختبارات والاستفتاءات، ولتحليلها استعمل الباحث الوصف الكيفي برمز $P = \frac{F}{N} \times 100\%$:

فمن تحليل البيانات استنتب الباحث أن قدرة التلاميذ على تطبيق أحكام المدّ عند قراءة القرآن في المدرسة الثانوية الأهلية بمعهد دار القرآن في قرية تاراي بنجون لناحية تانبانج بمنطقة كنبار هي "جيد"، هذه الخلاصة مستنبطة من النتيجة الأخيرة يعني 68 في المائة. وأما العوامل التي تؤثرها هي اهتمام التلاميذ بتعلم قراءة القرآن، واكتفاء الوسائل التعليمية كإعطاء الكتاب مجاناً، وزيادة وقت التعلم والتقويم في المسجد بعد صلاة المغرب.

ABSTRACT

Taufik Maratigor (2010): The Students' Ability in Applying the Verdict of Mad in Reading Al-Qur'an at Boarding School of MTs Tarai Bangun in Tambang Kampar Regency.

Al-Qur'an as a Holy Book for Muslims become compass in our life. It can't be function well, if we will not read and understand at all.

The verdict of Reading Al-Qur'an by Tajwid is Fardhu 'ain for Muslims. Allah mentions this verse of Surat Al Muzzammil, 73:4. The ways how to read are the voice is slow, the pronunciation is correct, and the Mad is appropriate.

Most of Muslims must be able in applying and reading Al-Qur'an correctly, especially for children. Based on writer's preliminary study, there are still many problems and symptoms that they had. They are: some of students can't read Al-Qur'an by Mad and some of students familiar in Mad but they can't apply them correctly in reading Al-Qur'an. Based on phenomenon above, the writer is interested in carrying out a formulation: How is Student's Ability in applying the Role of Mad in reading Al-Qur'an at Boarding School of MTs Tarai Bangun in Tambang Kampar Regency and what factors influence them.

In collecting the data, the writer used test and questionnaire. The writer used descriptive qualitative analysis. The formula is as follows,

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the writer's findings, the data analysis is concluded that Students' Ability in applying the Verdict of Mad in reading Al-Qur'an at Boarding School of MTs Tarai Bnagun in Tambang Kampar Regency categorized in "Enough" level. It can be proved from the last result was 68 %. While, there are many factors influence them, they are, students' interestv to learn in reading Qur'an, facilities such as book that given free and additional of learning evaluation that conducted after maghrib praying.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	i
MOTTO	
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Permasalahan	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Konsep teoretis	12
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Konsep Operasional	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Waktu Penelitian	30
B. Tempat Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Penyajian Data	40
C. Analisis Data	69
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah Firman Allah Subhanahu Wata'ala yang diturunkan kepada hati Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam Muhammad bin Abdullah melalui *al-Ruhul amin (Jibril as.)* Dengan lafal-lafalnya berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul. Bahwa ia benar-benar Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala dengan membacanya.¹

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam yang menjadi pedoman bagi umat manusia dalam kehidupannya tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya apabila tidak dibaca dan dipahami isinya.

Allah Subhanahu Wata'ala telah berjanji pada diri-Nya bahwa barang siapa membaca Al-Qur'an, mengikuti Al-Qur'an, mengamalkan apa yang ada di dalamnya, melaksanakan perintah-perintah al-qur'an, dan menjauhi larangan-Nya, niscaya tidak akan sengsara di akhirat, di hari ketika manusia sengsara.²

Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya adalah fardu 'ain bagi setiap muslimin. Dasar hukum wajibnya membaca Al-Qur'an dengan tajwid

¹ Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996, hal. 55

² 'Aidh bin 'Abdullah al-Qarni, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*. Jakarta, Maghfirah Pustaka, 2006, hal. 15.

bersumber dari Al-Qur'an sendiri. Yang artinya adalah : *“Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil”* (Q.S. Al-Muzammil: 4).

Imam al-Baydhaawi menafsirkannya dengan membaguskan bacaan dengan sebaik-baiknya. Sementara itu Imam Ibnu Katsir rahimahullahu ta'ala memberikan tafsir kata tersebut : *“Bacalah dengan perlahan dan hati-hati karena hal itu akan membantu pemahaman serta tadabbur terhadap Al-Qur'an”*.³

Adapun hukum wajibnya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sebagaimana telah diterangkan oleh Allah Tabaroka Wata'ala dalam Al-Qur'an yang artinya : *“Dan Al-Qur'an itu kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian”*. (Q.S. Al-Isra': 106).

Dalam ayat ini Allah Subhanahu Wata'ala menerangkan bahwa Alqur'an di turunkan sedikit demi sedikit agar dapat disampaikan dengan pelan-pelan. Pelan disini maksudnya, benar pengucapan huruf-hurufnya, tepat panjang pendeknya (madnya) serta memenuhi kaedah-kaedah lainnya.⁴

Membaca Al-Qur'an sangat banyak keutamaannya, Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam banyak mengatakan didalam haditsnya, diantaranya adalah:

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله يقول : اقروا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه (رواه مسلم)

³ A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Alqur'an (Ilmu Tajwid)*. Jakarta, Mutiara Sumber Widy, 1990, hal. 17

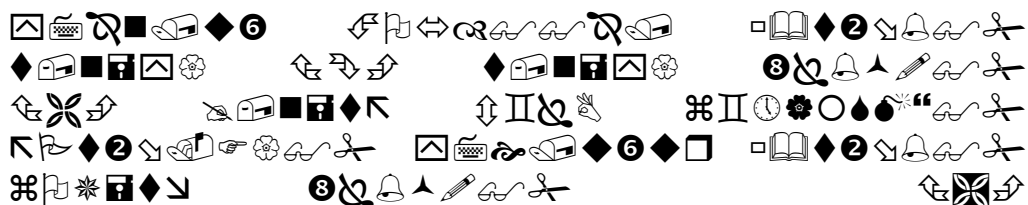
⁴ *Ibid.*, hal. 18.

Dari abu Umamah ra. Berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *‘Bacalah Al-Qur’an karena ia akan datang pada hari kiamat untuk memberi syafaat kepada orang yang telah membaca dan mengamalkan isinya’*”. (h.r. Muslim)⁵

وعن ابن مسعود رضي الله عنه قال : قال رسول الله : من قرأ حرفاً من كتاب الله فله حسنة، والحسنة بعشر أمثالها. لأقول الم حرف، ولكن : ألف حرف ولام وميم حرف (رواه الترمذی) وقال : حديث حسن صحيح.

Dan dari Ibnu Mas’ud ra. Berkata bahwa Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda, *“Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan, dan kebaikan itu dengan sepuluh kelipatan. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”* (h.r. Tirmidzi). Dan dia berkata hadits ini hasan shohih.⁶

M. Quraish Shihab mengatakan: “Sungguh perintah membaca al-Qur’an merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada manusia”.⁷ Bahkan ayat yang pertama diturunkan kepada Nabi SAW adalah mengenai membaca. Allah Subhanahu Wata’ala berfirman:



⁵ Imam Nawawi, *Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*. Jakarta, Al-I'tishom, 2006, hal. 229.

⁶ *Ibid.*, hal. 234.

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1998, hal. 6-7.

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia*

*telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah, yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al ‘Alaq : 1-5)*⁸

Setiap orang mukmin wajib mempelajari Al-Qur’an, dan mengajarkannya kepada orang lain adalah suatu kewajiban yang suci lagi mulia. Sesuai dengan sabda Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wasallam:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله : خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

Dari Utsman bin Affan ra. berkata, bahwa Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda, “*Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.*” (h.r.Bukhari)⁹

Jundub bin ‘Abdullah bin Sufyan al-Bajali (wafat antara th.60-70 H) *radhiyallaahu ‘anhu* pernah berwasiat, “Aku berwasiat kepada kalian, hendaklah bertakwa kepada Allah. Aku juga berwasiat kepada kalian agar selalu (membaca dan menghayati) kandungan Al-Qur’an karena ia adalah cahaya di malam yang

⁸ Al-Qur’an – Al-karim, Q.S. Al ‘Alaq : Ayat 1-5.

⁹ Imam Nawawi, *Op. Cit.*, hal. 230.

kelam dan petunjuk disiang yang terang. Ketahuilah bahwa Al-Qur'an bisa menyebabkan kamu meraih sesuatu yang nilainya sangat tinggi”¹⁰

Kemampuan mengaplikasikan bacaan Al-Qur'an merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap orang muslim, Karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Untuk itu, hendaklah setiap umat islam mampu membacanya dengan memakai ilmu tajwid. Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik harus melalui proses belajar-mengajar. Belajar merupakan hal penting bagi umat islam dan dengan belajar akan terciptalah perubahan pada diri dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa.

Dari keterangan di atas dan dari dalil Al-Qur'an dan Hadits dapat dipahami bahwa pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan kemampuan mengaplikasikan bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi umat islam belajar membaca al-Qur'an bagian dari pendidikan agama islam, namun untuk generasi Qur'an dimaksud bukan pekerjaan yang mudah ia harus diusahakan secara teratur dan berkelanjutan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pengajaran al-Qur'an merupakan anugerah Allah kepada seorang guru dan juga kepada siswa. Ahli al-Qur'an adalah kelompok pilihan dari umat ini. Mereka adalah orang-orang yang mulia, utama, dan terhormat. Mereka adalah orang-orang yang akan menempati tempat yang tinggi dan kedudukan mulia ketika

¹⁰ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga*. Jawa Barat, Pustaka At-Taqwa, , 200, hal. 116.

mereka menyibukkan diri hanya dengan al-Qur'an. Mereka berada dalam imbalan yang sangat besar, pahala yang melimpah, amal perbuatan yang tidak terputus, dan perniagaan yang tidak sia-sia.

Pengajaran al-Qur'an merupakan risalah yang dilakukan orang pertama kepada yang lainnya. Ini merupakan tugas pendidikan yang dilakukan seorang guru kepada anak didiknya.¹¹

Pendidikan al-Qur'an mengajarkan dan mengarahkan siswa untuk yaitu : membaca dengan tartil dan tajwid serta melanjutkannya dengan kemampuan menghafalkannya sesuai dengan kemampuan siswa (Tahfizul qur'an). Dengan mengajarkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (Tahsinut-tilawah), sehingga memenuhi standard bacaan yang benar. Sebagaimana yang diperintahkan Allah Subhanahu Wata'ala. Di dalam al-Qur'an surat Al-Baqoroh : 121 dan Al-Muzammil ayat : 4.¹²

Mata pelajaran al-Qur'an merupakan sub mata pelajaran dari pendidikan Agama Islam. Ada 4 aspek penilaian yang harus dikuasai siswa yaitu : penguasaan konsep, membaca, menghafal, dan penerapan.¹³ Diantara empat aspek tersebut, aspek membaca merupakan hal yang sangat penting sekali untuk dipelajari. Karena didalam sholat pun kita dituntut untuk membaca al-Qur'an dengan baik yang sesuai dengan ilmu tajwidnya. Terutama bagi siswa yang sedang belajar dan mengaplikasikan bacaan al-Qur'an.

Tetapi apabila dilihat sekarang ini secara umum bahwa banyaknya umat Islam yang tidak pandai membaca al-Qur'an apalagi berusaha untuk

¹¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an (Dan Rahasia-Rahasia Keajaibannya)*. Jogjakarta, DIVA Press, 2009, hal. 175-176.

¹² Tim JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu (Konsep dan Aplikasinya)*. Bandung, JSIT, 2006, hal. 67.

¹³ <http://alfarabydane.blogspot.com/2009/01/media-puzzle-untuk-mapel-al-qur'an.html>

mempelajarinya. Begitu juga dengan anak-anak sekarang yang kurang mencintai al-Qur'an. Terutama mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

MTs Pondok Pesantren Darul Qur'an di Desa Tarai Bangun merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menetapkan mata pelajaran Qur'an Hadits sebagai mata pelajaran yang harus diikuti oleh setiap siswa dan tujuan mata pelajaran Qur'an Hadits di sekolah ini sama halnya dengan tujuan mata pelajaran di MTS lainnya, yakni agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwidnya, mempelajari, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya.

Selanjutnya dalam kurikulum PAI tingkat SMP-MTS salah satu indikator pencapaian hasil belajar pendidikan agama islam adalah siswa mampu membaca dengan mengetahui hukum bacaannya, menulis dan memahami ayat al-Qur'an serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di MTS Pondok Pesantren Darul Qur'an di Desa Tarai Bangun, setelah penulis melakukan studi pendahuluan diketahui bahwa guru telah berusaha mengajar para siswanya dengan metode Demonstrasi dengan membimbing siswa untuk mempraktekkan hukum bacaan mad. Guru mengadakan diskusi dan tanya jawab agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Dan guru juga seorang qori'ah yang pandai membaca Al-Qur'an. Dengan usaha guru dan pihak sekolah seharusnya siswa sudah

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2006, hal. 152.

memahami segala hal yang berkenaan dengan hukum bacaan mad. Tetapi penulis masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada sebagian siswa kurang paham materi tentang hukum bacaan mad.
2. Masih ada sebagian para siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Masih ada sebagian siswa yang memendekkan bacaan Al-Qur'an yang panjang.
4. Masih ada sebagian siswa yang memanjangkan bacaan Al-Qur'an yang pendek.
5. Masih ada siswa yang sudah mengenal mad tapi belum bisa menerapkan di dalam membaca Al-Qur'an.

Dilatar belakangi persoalan di atas dengan didukung oleh fenomena-fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Hukum Bacaan Mad Dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Tarai Bangun Kec. Tambang Kab. Kampar.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul ini, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu :

1. **Kemampuan** adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Dalam penelitian ini. Istilah diartikan dengan kecakapan.¹⁵

Kemampuan adalah kecakapan, tindakan, atau pengetahuan yang dapat ditujukan oleh siswa dan yang berasal dari rumusan yang jelas tentang hasil belajar yang diinginkan.¹⁶
2. **Mad** artinya ziyadah atau lebih. Maksudnya adalah memanjangkan suara pada salah satu dari huruf mad.¹⁷
3. **Mengaplikasikan** adalah menerapkan, menggunakan dalam praktek.¹⁸
4. **Membaca** adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.¹⁹ Yang dimaksud dengan membaca dalam penelitian ini adalah tujuannya memperoleh pemahaman yang bersifat mengelola bacaan itu, dan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan.
5. **Al-qur'an** adalah perkataan Allah Subhanahu Wata'ala yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam, dengan periwayatan secara mutawatir dan membacanya menjadi ibadah.²⁰ Sedangkan yang dimaksud dengan Al-qur'an dalam penelitian ini bacaan atau yang dibaca.

C. Permasalahan

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 2006, hal. 707.

¹⁶ M. Saleh Muntasir, *Pengajaran Terprogram*. Jakarta, Rajawali, 1985, hal. 46.

¹⁷ A. Nawawi Ali, *Op. Cit.*, hal. 88.

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hal. 61.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 83.

²⁰ Munzir Hitami, *Menangkap Pesan – Pesan Allah*. Pekanbaru, Suska Press, 2005, hal. 25.

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan persoalan diatas, maka persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an sangat kurang.
- b. Siswa belum mampu mengenal hukum mad dan cabang-cabangnya dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an.
- d. Siswa sering bermain-main dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- e. Siswa kurang motivasi untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Batasan masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan diatas maka penulis membatasi penelitian ini dengan memfokuskan pada kemampuan siswa kelas VIII mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dan cabang-cabangnya dalam membaca Al-Qur'an?

- b. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dilingkungan MTS Pondok Pesantren Darul Qur'an untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memperhatikan dan meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

a. Pengertian Kemampuan

Seperti disebutkan dalam penegasan istilah diatas, penelitian ini berkenaan dengan konsep kemampuan mengaplikasikan Tajwid (hukum bacaan mad) dalam membaca Al-Qur'an. Istilah kemampuan berasal dari kata mampu artinya sanggup melakukan sesuatu, kata mampu mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" menjadi kemampuan diartikan dengan kecakapan.¹ Dalam tulisan ini istilah kemampuan diartikan dengan kecakapan.

Kemampuan adalah kecakapan, tindakan, atau pengetahuan yang dapat ditujukan oleh siswa dan yang berasal dari rumusan yang jelas tentang hasil belajar yang diinginkan.²

Dari beberapa pengertian di atas, dapatlah kita pahami bahwa kemampuan itu merupakan kesanggupan yang dimiliki untuk dapat ditunjukkan atau dilaksanakan.

b. Pengertian Aplikasi

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, teori, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru menggunakan

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hal. 707.

² M. Saleh Muntasir, *Loc. Cit.*, hal. 46.

rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan.³

Yang dimaksud disini yaitu, menggunakan atau mempraktekkan ilmu hukum mad yang dimiliki oleh seseorang yang telah mempelajarinya, jadi ketika ia membaca Al-Qur'an ia dapat menggunakan hukum mad dalam membacanya dengan segala potensi yang ada padanya untuk mendapatkan hasil bacaan yang baik dan bernilai ibadah.

c. Pengertian Mad

Dari segi bahasa mad artinya ziyadah atau lebih. Menurut pengertian istilah, mad adalah :

“Memanjangkan suara pada salah satu dari huruf mad”

Dari dua definisi tersebut jelaslah bahwa yang dimaksud dengan mad adalah suara yang lebih panjang dari ukuran asli huruf mad. Huruf yang memberi status mad ada tiga yaitu alif, waw dan ya.⁴

d. Dasar Hukum Mad

Adapun dasar hukum ditetapkannya hukum mad dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an adalah hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Abdullah bin Mas'ud yang berbunyi:

Ibnu Mas'ud mengajar seseorang membaca Al-Qur'an. Orang tersebut membaca ayat *innama shshadaqaatu lilfuqaraa-i wa l-masaakiin* dengan

³ Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2009, hal. 51.

⁴ A. Nawawi Ali, *Loc. Cit.*, hal. 88.

pendek. Ibnu Mas'ud berkata tidak demikian Rasulullah membacakannya kepadaku. Bagaimana Rasul membacakannya kata orang tersebut. Ibnu Mas'ud menjawab begini seraya membaca *innama shshadaqaatu lilfuqaraa-i wa l-masaakiin* dengan memanjangkan huruf mad. (h.r. Thabrani)

Syeikh Ibnu Jazari berpendapat bahwa hadis ini memiliki sanad yang kuat dan menjadi hujjah tentang adanya hukum mad dalam membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini tidak terdapat perbedaan pendapat dikalangan ahli tajwid.⁵

e. Bentuk-Bentuk Hukum Mad

Hukum mad pada garis besarnya terbagi dua, mad thobi'i/mad asli dan mad far'i.





1. Mad asli/thobi'ie.

Mad asli adalah setiap bentuk tulisan yang memakai huruf mad karena ketentuan bahasa dan tidak ada penyebab lain.

Syekh Makki Nashr merumuskan mad asli dengan mengatakan bahwa :
"Mad asli adalah mad tabi'i dimana tidak akan ada huruf mad kecuali dengan adanya. Tidak perlu adanya penyebab lain tapi cukup dengan salah satu dari huruf mad yan tiga."

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mad asli menurut tabiatnya memang diucapkan dengan suara panjang selama dua huruf karena adanya huruf mad. Contohnya adalah :

⁵ *Ibid.*, hal. 89.

 -
  -
  -
 

2. Mad Far'i

Mad far'i adalah mad yang ukuran panjang pengucapannya melebihi ukuran asli karena ada sebab yang datang pada kata tersebut.⁶

Mad far'i terbagi 14 diantaranya adalah :

1. Mad wajib muttasil

Muttasil artinya bersambung. Hukum bacaan disebut mad wajib muttashil adalah apabila ada mad thobi'ie bertemu hamzah (ء) di dalam satu kata. Cara membacanya wajib dipanjangkan sampai dua setengah alif atau lima harokah.⁷ Misalnya :

 -
 -
 -
 -
 -
 -
 -
 -
 -


2. Mad Jaiz Munfashil

Munfashil artinya terpisah. Hukum bacaan disebut mad jaiz munfashil adalah apabila ada mad thobi'ie berhadapan dengan hamzah (ء) di lain perkataan. Cara membacanya lebih baik dipanjangkan seperti panjangnya mad wajib muttashil yaitu lima harokah, tetapi juga boleh dipanjangkan seperti panjang bacaan mad thobi'ie.⁸ Misalnya :

 -
 -
 -
 -
 -
 -
 -
 -
 -
 -
 -

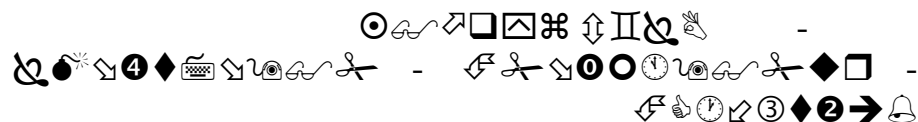

⁶ Ibid., hal. 91.

⁷ Abdullah Asy'ary, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an*. Surabaya, Apollo, 1987, hal. 32.

⁸ Ibid., hal. 32.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 18

waktu wasal bacaannya diberi mad selama dua harakat dan pada waktu waqaf boleh dibaca menurut ukuran mad ‘aridh lis sukun yakni dengan dua, empat atau enam harakat.¹¹ Seperti :

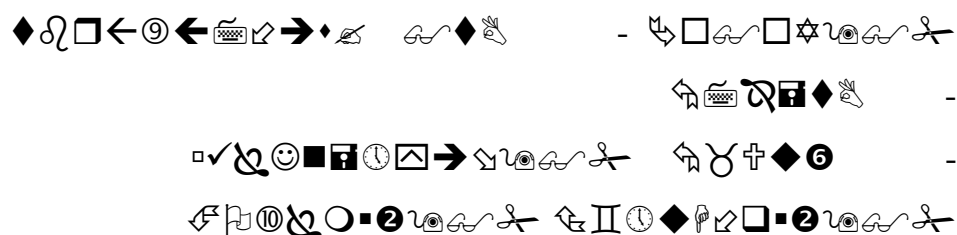


6. Mad ‘Aridh lis sukun

‘Aridh lis sukun artinya tiba-tiba ada. Hukum bacaan disebut mad ‘Aridh lis sukun yaitu bila ada mad thobi’ie atau mad lein sesudahnya ada waqof (tempat berhenti). Hukum membacanya ada tiga cara :

- Dibaca panjang sampai tiga alif, enam harakoh atau sama dengan panjang mad wajib muttashil. Ini yang lebih utama.
- Dibaca panjang sampai dua alif, empat harakoh.
- Dibaca panjang sampai satu alif, dua harakoh.¹²

Misalnya :



7. Mad ‘Iwadh




Iwadh artinya ganti tanwin, maksudnya adalah tanwin diganti dengan mad. Hukum bacaan disebut mad iwadh adalah apabila ada

¹¹ A. Nawawi Ali, *Op. Cit.*, hal. 105.

¹² Abdullah Asy’ary, *Op. Cit.*, hal. 34.




fathatain pada huruf akhir kata yang diwaqofkan atau disebut mad pengganti tanwin sehingga tanwin tidak berbunyi lagi.

Membacanya dipanjangkan satu alif seperti mad thobi'ie.¹³ Contoh :

 Karena diwaqofkan, tidak lagi dibaca
 Tetapi dibaca  contoh lain
 :


 8. *Mad Badal*

Badal artinya ganti, maksudnya adalah mad yang terjadi sebagai ganti huruf hamzah mati yang telah dihilangkan dalam tulisannya seperti :

()  -
 () 
 - () 

Dalam kata pertama huruf hamzah kedua diganti alif, kata kedua hamzah diganti waw mati dan pada kata ketiga hamzah diganti dengan ya mati yang kesemuanya disesuaikan dengan harakat masing-masing. Hukum cara membacanya, imam hafs membacanya sama seperti mad asli yakni dua harakat.¹⁴

9. *Mad Farqi*

¹³ *Ibid.*, hal. 36.

¹⁴ A. Nawawi Ali, *Op. Cit.*, hal. 96.

Farqi artinya menceraikan atau membedakan, maksudnya untuk membedakan antara dua kata yang tersambung. Hukum atau cara membacanya ialah 3 alif atau 6 harakat. Contohnya adalah :¹⁵



10. Mad Lazim Harfi Mukhaffaf

Harfi dari asal kata haref artinya huruf. Hukum bacaan disebut mad lazim harfi mukhaffaf ialah huruf-huruf di awal surat yang terdiri dari salah satu atau lebih dari huruf-huruf ر ه ط ي ح Membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harakat atau sama dengan panjang mad thobi'ie.¹⁶ Misal :



11. Mad Lazim Harfi Musyabba'

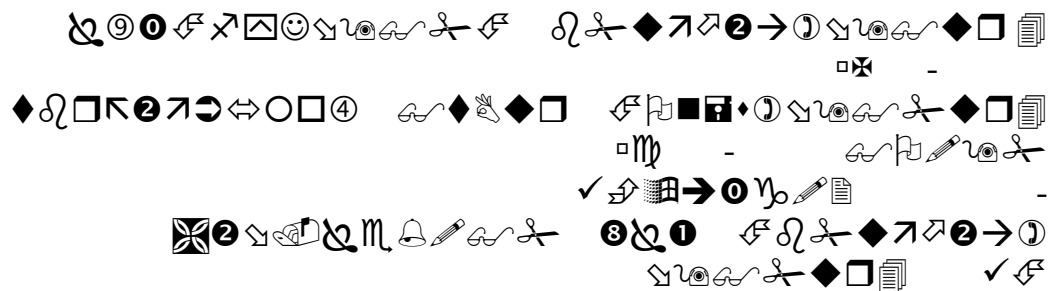
Musyabba' artinya dikenyangkan. Menurut ilmu tajwid, apabila pada permulaan surah dalam Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari huruf delapan, yaitu ن ق ص ع س ل ك م, hukum bacaannya disebut mad lazim harfi musyabba'. Kedelapan huruf itu dapat

¹⁵ *Ibid.*, hal. 97-98.

¹⁶ Abdullah Asy'ary, *Op. Cit.*, hal. 38.

terkumpul dalam kalimat **نقص عسلکم** Cara membacanya adalah

dibaca panjang sepanjang 6 ketuk atau 6 harakat.¹⁷ Contohnya :



12. Mad Shilah Qashiiroh

Shilah artinya hubungan. Sedangkan Qoshiiroh artinya pendek.

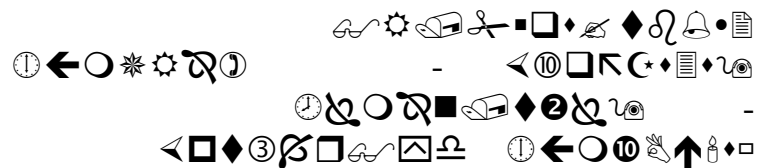
Hukum bacaan disebut mad shilah qoshiirah yaitu apabila ada ha kata

ganti orang/benda ketiga (**ضمير - ه - ا**) berada sesudah huruf

yang berharokah. Cara membacanya dipanjangkan sampai satu alif

atau dua harakat. Demikian itu jika tidak didahului huruf mati/sukun

atau tidak dihubungkan dengan huruf lain berikutnya. Misalnya :

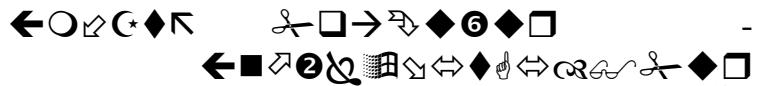


Ha dhomir yang didahului huruf sukun atau dihubungkan dengan

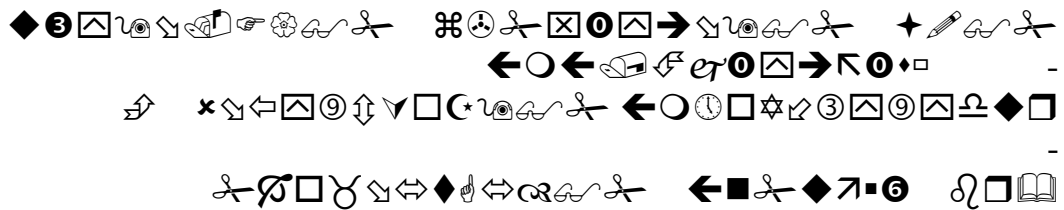
huruf lain berikutnya, membacanya tidak boleh dipanjangkan.

Contoh ha dhomir yang didahului huruf sukun :

¹⁷ Ahmad Yasin Shidiq, *Op. Cit.*, hal. 26.



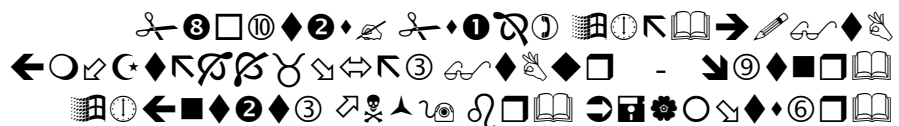
Contoh ha dhomir yang dihubungkan dengan huruf lain berikutnya:¹⁸



13. Mad Shilah Thawiilah

Thawiilah artinya panjang. Shilah thawiilah yaitu bila mad shilah qoshiiroh bertemu dengan hamzah (ء).

Cara membacanya seperti bacaan mad jaiz munfashil, artinya boleh dipanjangkan sampai lima harakat atau dua harakat seperti mad thobi'ie.¹⁹ Umpamanya :



14. Mad Tamkin

Tamkin artinya menepatkan. Apabila ada ya mati (ي) didahului oleh huruf ya yang bertasydid (ي) maka disebut bacaan *mad tamkin*. Cara membacanya : ditepatkan dengan tasydid dan mad thobi'ie. Hukum atau cara membacanya ialah 1 alif atau 2 harakat.²⁰ Contoh :

¹⁸ Abdullah Asy'ary, *Op. Cit.*, hal. 34 - 35.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 35-36.

²⁰ Abu Rifqi Al Hanif, *Pelajaran Ilmu Tajwid Pedoman Tata Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar*. Surabaya, Terbit Terang, 1996, hal. 49.



Untuk menunjang keberhasilan seseorang dalam belajar, sebenarnya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Demikian pula dengan penerapan tajwid oleh seseorang ketika ia membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nana Sudjana sebagai berikut :

“Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan.”²¹

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) adalah :

a. Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.²²

Secara psikologis taraf intelegensi anak-anak berbeda. Intelegensi itu meliputi aspek-aspek kemampuan yaitu bagaimana individu memperhatikan, mengamati, mengingat, memikirkan, dan menghayati.

Semakin tinggi intelegensi atau kecerdasan seseorang atau individu semakin cepat dia mengingat dan mendapat informasi atau pelajaran yang diberikan. Demikian pula halnya tentang kemampuan dalam menerima dan

²¹ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 39.

²² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosda Karya, 2007, hal. 52.

mengaplikasikan pelajaran dalam membaca Al-Qur'an. Adapun dalam penelitian ini faktor inteligensi tidak diujikan atau dites.

b. Motivasi

Menurut Mc. Donald, Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²³

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar yang mencerminkan kelangsungan dalam kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki anak itu tercapai.

Karena Al-Qur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul pada diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik'

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan di dalam bukunya bahwa motivasi itu terbagi dua macam, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik.

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. sebagai contoh seseorang yang senang membaca tanpa disuruh ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hal. 148

2. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi Ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²⁴ sebagai contoh orang itu belajar karena pagi ada ujian atau ingin mendapat hadiah dengan harapan mendapat nilai yang baik dan mendapatkan hadiah.

Demikian halnya tentang memotivasi anak dalam membaca Al-Qur'an, semakin baik motivasinya dalam belajar Al-Qur'an semakin besar kemungkinan anak untuk dapat dan cepat pandai dalam belajar membaca Al-Qur'an.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.²⁵

Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara satu individu dengan individu yang lain, dalam bidang tertentu. Maka faktor ini juga menentukan perbedaan kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an.

d. Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya

²⁴ *Ibid.*, hal. 149.

²⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 46.

adalah penerimaan akan suatu hubungan anatara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²⁶

Apabila seseorang tidak merasa tertarik atau tidak berminat terhadap sesuatu pelajaran, maka ia tidak akan berusaha untuk menguasai pelajaran tersebut. Oleh karena itu, faktor minat juga sangat besar perannya dalam beklajar Al-Qur'an.

e. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar²⁷

Kutipan tersebut mempertegas bahwa perhatian sangat menentukan terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan menerapkan tajwid, perhatian siswa terhadap pelajaran mempunyai peranan yang penting, sehingga pelajaran yang diterima siswa akan mempertinggi prestasinya dan sekaligus pengaplikasian yang baik dalam membaca Al-Qur'an.

f. Latihan dan Ulangan

Karena terlatih, karena seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hal. 157.

²⁷ Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hal. 45.

mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.²⁸

Begitu juga dalam hal belajar membaca Al-Qur'an, semakin sering latihan dan terus diulang-ulang, maka akan mendapat dan meraih prestasi yang baik dalam belajar membaca al-Qur'an.

g. Kondisi panca indra

Kondisi ini tidak kalah pentingnya, terutama pendengaran dan penglihatan, karena sebagian besar dipelajari manusia adalah dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran.

2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (Ekstern), antara lain:

a. Faktor Orang Tua Murid

Dalam proses belajar mengajar dalam segala aspek pendidikan, bimbingan dan perhatian serta pengawasan dari orang tua sangat besar peranannya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Demikian halnya dalam belajar Al-Qur'an, semakin besar perhatian dan bimbingan dari orang tua, bekerja sama dengan para pendidik semakin besar tingkat keberhasilan akan tercapai. Hal ini tentu sangat erat hubungannya dengan beberapa faktor, yaitu :

1. Faktor bimbingan, perhatian dan pengawasan dari orang tua murid.
2. Faktor pendidikan dan ekonomi orang tua murid.

²⁸ M. ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 103.

Apabila faktor-faktor tersebut berjalan dengan baik dan seimbang, maka proses belajar mengajar akan tercapai dengan baik. Sebaliknya apabila faktor-faktor bimbingan, perhatian dan pengawasan serta pendidikan dan ekonomi orang tua rendah, maka hasil dari proses belajar tersebut rendah

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dalam proses pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam pendidikan. Lingkungan yang kondusif dan nyaman akan membuat tujuan pendidikan akan tercapai. Demikian halnya dalam belajar Al-Qur'an, kondisi belajar dan mengajar yang baik, jauh dari pengaruh negative atau pengaruh buruk, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Sebagai contoh, anak-anak tidak banyak dipengaruhi tontonan, hiruk pikuk suasana pasar dan sebagainya. Apabila hal ini terjadi, maka tujuan dari proses belajar tidak akan tercapai dengan baik.

c. Faktor Sarana Prasarana dan Alokasi Waktu

Sarana prasarana serta waktu yang tersedia dalam proses belajar mengajar sangat besar peranannya dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebab sarana prasarana dalam mencapai tujuan pendidikan fungsinya adalah untuk mempermudah siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar, semakin lengkap alat-alat dalam menunjang proses belajar maka semakin besar keberhasilan akan tercapai. Demikian alokasi waktu yang tersedia untuk memberikan pelajaran kepada siswa.

Dalam belajar Al-Qur'an sarana prasarana sangat menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut. Murid yang menerima pelajaran serta guru yang memberikan pelajaran akan merasa gairah dan materi yang diberikan. Waktu yang digunakan efisien dan efektif.

Demikian alokasi yang tersedia dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan waktu yang maksimal maka tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah :

Rusdi Ak (UIN SUSKA, TARBIYAH 2006) meneliti tentang kemampuan murid-murid mengaplikasikan ilmu tajwid (makhorijul huruf) dalam belajar membaca Al-Qur'an di MDA Al Muqarrabin Sukajadi Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan murid-murid MDA Al-Muqarrabin Sukajadi Pekanbaru umumnya kurang mampu melafazkan huruf hujaiyah sesuai dengan makhrajnya secara tepat dan benar.

M. Saher (UIN SUSKA, TARBIYAH 2007). Meneliti tentang kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca surat pendek Al-Qur'an di MDA Al-Alimin Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca surat pendek Al-Qur'an MDA Al-Alimin Pekanbaru adalah dikategorikan kurang mampu.

Dari paparan di atas menunjukkan secara khusus penelitian terhadap kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-

Qur'an belum pernah diteliti orang. Atas alasan itulah penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan memfokuskan pada topik diatas.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman materi dan sekaligus memudahkan penelitian. Seperti yang disebutkan di atas, kajian ini berkenaan dengan kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini berkenaan dengan konsep kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar sesuai dengan madnya. Indikator kemampuan adalah cakap atau dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan madnya.

Adapun indikator-indikator yang dapat dikatakan mampu mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum Mad thobi'ie.
2. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum Mad wajib muttasil.
3. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum Mad jaiz munfashil.
4. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum Mad lazim mutsaqqol kilmi.
5. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum Mad lazim mukhoffaf kilmi.
6. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum Mad lain.

7. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum Mad aridh lis sukun.
8. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum Mad 'iwad.
9. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum Mad badal.
10. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum Mad farq.
11. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum Mad lazim harfi mukhaffaf.
12. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum Mad lazim harfi musyabba'.
13. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum Mad shilah qashiirah.
14. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum Mad shilah thawiilah.
15. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum Mad tamkin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak pembuatan proposal hingga selesai penelitian dan pembuatan laporan penelitian. Terhitung pada bulan Agustus 2009 – Mei 2010, dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 1
WAKTU PENELITIAN

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan proposal	Agustus – Oktober 2009
2	Melengkapi syarat seminar proposal	November – Desember 2009
3	Seminar proposal	26 Januari 2010
4	Penyusunan instrument	27 Januari – 01 Februari 2010
5	Penyusunan surat riset	29 Januari – 08 Februari 2010
6	Penelitian dan pengumpulan data - Tes - Angket - Wawancara	17 Februari – 22 Maret 2010
7	Pengolahan data	April 2010
8	Penulisan laporan penelitian	April – Mei 2010

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di MTs Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi yang berada di Kelas VIII MTS Ponpes Darul Qur'an Desa Tarai Bangun Kec. Tambang Kab. Kampar.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an.

D. Populasi Dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa-siswi yang sudah mempelajari ilmu tajwid yaitu kelas VIII dengan pokok bahasan mengenai hukum bacaan mad. Yang berjumlah 30 orang. Mengingat jumlah populasi sedikit maka penulis tidak menarik sampel, dengan demikian seluruh murid diteliti (total sampel).

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut :

1. Tes. yaitu serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹ Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengajukan secara langsung ayat Al-Qur'an yang

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta, Rineka Cipta, 1998, hal. 139.

mengandung mad untuk dibaca oleh murid. Teknis tes untuk mengetahui kemampuan murid-murid membaca Al-Qur'an sesuai dengan madnya.

2. Angket, penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun objek dari angket ini adalah siswa-siswi kelas VIII MTs Darul Qur'an yang berjumlah 30 orang. Angket ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an.
3. Wawancara. yaitu dilakukan dengan kepala sekolah dan guru Al-Qur'an Hadits. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada informan diatas. Wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui gambaran secara umum MTs PonPes Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an.

F. Teknik Analisa Data

Data penelitian ini dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila seluruh data telah dikumpulkan lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang berbentuk kualitatif dideskripsikan dalam bentuk kalimat. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka dianalisa dengan penggunaan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N = *Number Of Cases* (Jumlah frekuensi / banyak individu)

P = Angka persentase.²

Untuk mengetahui kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an dilapangan ada beberapa item indikator, maka penulis mengelompokkan pada 4 kategori yaitu:

1. *Mampu*, bila persentase kemampuan mencapai nilai 76 % s/d 100 %
2. *Cukup mampu*, bila persentase kemampuan mencapai nilai 56 % s/d 75 %
3. *Kurang mampu*, bila persentase kemampuan mencapai nilai 40 % s/d 55 %
4. *Belum mampu*, bila persentase kemampuan dibawah 40 % ³

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 43.

³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 245-246.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darul Qur'an terletak di jalan kubang raya km 2,5 tarai bangun. kecamatan tambang. Kabupaten Kampar. Yang didirikan pada tahun 2005. Awal berdirinya Pondok Pesantren ini berdasarkan niat oleh bapak Drs. Kariman Ibrahim, MA. Yang dana awalnya sebesar 5 juta rupiah. Kemudian pada tanggal 7 maret 2007 Pondok Pesantren ini diresmikan oleh gubernur riau bapak Drs, Rusli Zainal, MM.

Pondok Pesantren ini atas nama Yayasan Darul Qur'an yang dipimpin langsung oleh Drs. Kariman Ibrahim, MA. Yayasan ini memiliki bangunan 7 lokal ruang belajar, 1 kantor dan 2 gedung asrama putra/putri. Dan sekarang sedang membangun asrama permanen 2 lantai. Adapun siswa-siswinya berjumlah 23 orang dan guru 8 orang. Pada tahun 2008 jumlah siswa 117 orang dan guru 22 orang. Pada tahun 2009 – sekarang siswa berjumlah 122 orang dan guru 23 orang. Seiring dengan perkembangan zaman maka siswa/siswi semakin bertambah. Hal ini dilihat karena minat warga untuk memasukkan anak mereka kepesantren ini cenderung tinggi.

Pondok Pesantren Darul Qur'an ini memiliki ciri khas diantara pondok pesantren lainnya, yaitu menghafal dan menterjemah Al-Qur'an. Kemudian seluruh kitab yang bersangkutan dengan pondok disediakan secara gratis.

Hanya saja yayasan ini belum masuk listrik sehingga kurangnya sarana yang mendukung untuk keberhasilan kegiatan di yayasan. Walaupun dengan keadaan yang tidak mendukung, pihak yayasan tetap berusaha untuk tercapainya kegiatan pendidikan walau dengan memakai mesin genset.

Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul Qur'an ini hampir sama dengan tujuan berdirinya sekolah agama lainnya. Setiap institusi memiliki tujuan yang diharapkan. Maka Pondok pesantren Darul Qur'an juga memiliki tujuan, yaitu menciptakan kader – kader ulama, pemimpin yang Qur'ani, berilmu, beriman, beramal dan berakhlak mulia serta berhasil guna dan berdaya guna yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat.

2. Keadaan Guru

TABEL IV. 1

**KEADAAN GURU PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

NO	NAMA	BID. STUDI YANG DIAJARKAN	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Drs. Kariman Ibrahim, MA	Tahfizh Al-Qur'an	Pimpinan/ Kepala	S2 IAIN SUSQA Pekanbaru
2	Busihat Abdullah	Nahu, Sharaf	Guru	S1 IAIN SUSQA Pekanbaru
3	Yusrianto, S.Sos.I	PPkn/Hadits	Guru	S1 IAIN Imam Bonjol
4	Bustami, SH.I	Fiqih	Wali Kelas VIII.A	S1 IAIN Imam Bonjol
5	Tuti Alwiyah, SH.I	Aqidah Akhlak	Guru	S1 UIN SUSKA
6	Muhammad Rafi	Tahfizh	Guru	Tahfizul Qur'an

		Al-Qur'an		
7	Nurmala, S.Pd.I	IPS	Wali Kelas VII.A	SI STAI Al-Azhar
8	Paryanti, A.Ma	Bahasa Indonesia	Guru	D2 UIN Pekanbaru
9	Suhardi, S.Pd.I	Matematika	Waka MTs/ Wali Kelas IX	S1 UIN SUSKA
10	Imam Taufiq, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru	MA Alhuda Al-Ilahiyah
11	Nur Afriani, Spd.I	Bahasa Arab	Guru	S1 UIN SUSKA
12	Ihsanul Fuadi	Nahu	Waka Pondok/ Wali Kelas VIII.B	Pondok Pesantren MTI
13	Rosdiana AR, S.Ag	Qur'an Hadits	Guru	S1 IAIN Pekanbaru
14	Siti Rodiyah, S.Pd.I	SKI	Guru	S1 UIN SUSKA
15	M. Rasyid Rido	Sharaf/Tarikh	Guru	PP. Syeikh Burhanuddin Kuntu
16	Syaiful Bahri	Sharaf/Tauhid	Guru	PP. Syeikh Burhanuddin Kuntu
17	Nurdin, S.Ag	Khat	Guru	S1 IAIN Pekanbaru
18	Surya Mulya Fadhli, S.Psi	Tilawah	Guru	S1 UIN SUSKA
19	Yefi Yatman	Fiqih Pondok	Guru	S1 STAIN Bukit Tinggi
20	Fitra Eliza, S.PdI	Tahfizh Al-Qur'an	Guru	S1 UIN SUSKA
21	Tien Eva Zulfa	Sosiologi	Guru	S1 UIN SUSKA
22	Bitu Malahayati, S.Si	IPA	Guru	S1 FMIPA UNRI
23	Septina Lilawati	Bahasa Indonesia	Guru	UNIMED FKIP B. Indonesia

3. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru merupakan salah satu Instrumen di dalam proses belajar mengajar, demikian pula dengan peserta didik. Peserta didik juga merupakan salah satu faktor pendidikan, guru dan peserta didik adalah dua syarat yang tak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan.

Berikut adalah keadaan siswa-siswi Pondok Pesantren Darul Qur'an Tahun Ajaran 2009/2010

TABEL IV. 2

**KEADAAN SISWA MTs DARUL QUR'AN KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR T.A 2009/2010**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH LOKAL
1	VII	27 Orang	16 Orang	43 Orang	2 Ruang
2	VIII	20 Orang	10 Orang	30 Orang	2 Ruang
3	IX	19 Orang	15 Orang	34 Orang	1 Ruang
JUMLAH		80 Orang	42 Orang	107 Orang	5 Ruang

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan tidak satupun lembaga pendidikan formal yang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tanpa kurikulum.

Sehubungan dengan hal di atas Pondok Pesantren Darul Qur'an adalah sekolah swasta yang memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang bernaung dibawah Departemen Agama. Dan ditambah dengan kurikulum pondok itu sendiri.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu diantaranya adalah gedung pendidikan.

Dengan adanya sarana dan prasarana maka guru juga akan tetap selalu semangat dalam mengajar dan mendidik siswa. Begitu juga halnya dengan siswa. Karena kelengkapan sarana dan prasarana adalah suatu faktor yang sangat mendukung dalam proses pendidikan.

TABEL IV. 3

SARANA DAN PRASARANA MTs DARUL QUR'AN KECAMATAN

TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang kepala sekolah	1 ruang	
2	Ruang majlis guru	1 ruang	
3	Ruang belajar	7 ruang	
4	Meja guru	7 buah	Kekurangan 5 buah
5	Almari kantor	2 buah	Kekurangan 3 buah

6	Meja murid	62 buah	
7	Kursi murid	134 buah	
8	Rumah guru	2 pintu	
9	Asrama putra	2 gedung	
10	Asrama putri	2 gedung	
11	WC guru	2 buah	Kekurangan 2 buah
12	WC murid	6 buah	Kekurangan 4 buah
13	Papan tulis	5 buah	Kekurangan 2 buah
14	Kitab pondok		Lengkap untuk kelas 1
15	Buku paket		Kekurangan 150 untuk kelas 1
16	Masjid	1 gedung	Tahap finishing
17	Ruang koperasi	1 ruang	
18	Dapur umum	1 ruang	
19	Sumur	3 buah	
20	Alat olahraga		
	a. Bola kaki	1 buah	
	b. Volli	1 buah	
	c. Takraw	1 buah	
	d. Bulu tangkis	1 buah	
	e. Tennis meja	1 buah	
	f. Silat beladiri	1 ruang	

B. Penyajian Data

1. Penyajian data tentang kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad di MTs Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Penyajian hasil penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa tersebut. Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang penulis dapatkan dilokasi penelitian terhadap tiga puluh orang siswa.

Untuk menjaring data yang ada di lapangan penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu tes, wawancara dan angket seperti yang dikemukakan pada bab metodologi penelitian. adapun teknik wawancara dan angket sebagai data pendukung tes.

Setelah data terkumpul melalui tes, data tersebut dikualifikasi dan dianalisa setiap item yang ada dalam format tes diberi jawaban alternatif "benar" dan "salah", untuk jawaban "benar" menunjukkan terlaksananya item yang dites, sedangkan jawaban "salah" menunjukkan tidak terlaksananya item tersebut.

Tes penulis lakukan untuk mengetahui kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan terhadap tiga puluh orang siswa di MTs Pondok Pesantren Darul

Qur'an. Angket penulis lakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Berikut ini penulis paparkan hasil penelitian penulis yaitu :

DATA HASIL TES

TABEL IV. 4

HASIL TES SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM MAD ASLI/THOBI'IE

NO	Nama	Indikator	
		Benar	Salah
1	Ahmad sukri	√	-
2	Alim azhari	√	-
3	Aulia pratiwi	√	-
4	Diara rizki	√	-
5	Febby septi amanda	√	-
6	Isnaini	√	-
7	Irwanda	√	-
8	Imam munandar	√	-
9	Iqbal fauzi	√	-
10	Jihadul akbar	√	-
11	Khusnul fikri	√	-
12	Khairul abdi	√	-
13	M. azmi	√	-
14	M. fadlah saputra	√	-
15	M. idris	√	-
16	M. saputra	√	-
17	Nanda saputra	√	-
18	Rahmi hidayati	√	-
19	Rosweni	√	-
20	Rivaldi	√	-
21	Riki afendi	√	-
22	Riski alwansyah	√	-
23	Ridho ayu rizki	√	-
24	Syahrul fitri	√	-
25	Subroto	√	-
26	Tenti sri oktoviani	√	-

27	Tiya rani	√	-
28	Teguh anggara	√	-
29	Triadi surya	√	-
30	Zainuddin	√	-
Jumlah		30	0
Persentase		100%	0%

Dari hasil tes di atas dapat dilihat bahwa indikator yang "benar" sebanyak 30 siswa yang mampu mengaplikasikan. Sedangkan indikator yang "salah" tidak ada. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 30 siswa. Dari tabel di atas ternyata indikator yang "benar" sebanyak $\frac{30}{30} \times 100\%$ adalah 100 % dan indikator "salah" sebanyak $\frac{0}{30} \times 100\%$ adalah 0 %.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad thabi'ie dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebesar 100 %.

TABEL IV.5

**HASIL TES SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM BACAAN MAD WAJIB
MUTTASHIL**

NO	Nama	Indikator	
		Benar	Salah
1	Ahmad sukri	√	-
2	Alim azhari	√	-
3	Aulia pratiwi	√	-
4	Diara rizki	√	-
5	Febby septi amanda	√	-
6	Isnaini	√	-

7	Irwanda	√	-
8	Imam munandar	√	-
9	Iqbal fauzi	√	-
10	Jihadul akbar	√	-
11	Khusnul fikri	√	-
12	Khairul abdi	-	√
13	M. azmi	√	-
14	M. fadlah saputra	√	-
15	M. idris	-	√
16	M. saputra	√	-
17	Nanda saputra	√	-
18	Rahmi hidayati	√	-
19	Rosweni	√	-
20	Rivaldi	√	-
21	Riki afendi	√	-
22	Riski alwansyah	√	-
23	Ridho ayu rizki	√	-
24	Syahrul fitri	√	-
25	Subroto	√	-
26	Tenti sri oktoviani	√	-
27	Tiya rani	-	√
28	Teguh anggara	-	√
29	Triadi surya	√	-
30	Zainuddin	-	√
Jumlah		25	5
Persentase		83,3%	16,7%

Dari hasil tes di atas dapat dilihat bahwa indikator yang "benar" sebanyak 25 orang siswa yang mampu mengaplikasikan. Sedangkan indikator yang "salah" sebanyak 5 siswa. Jadi dari 30 orang siswa, ternyata indikator yang "benar" sebanyak $\frac{25}{30} \times 100\%$ adalah 83,3 % dan indikator "salah" sebanyak $\frac{5}{30} \times 100\%$ adalah 16,7 %.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad wajib muttasil dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak 83,3 %.

TABEL IV.6

**HASIL TES SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM BACAAN MAD JAIZ
MUNFASHIL**

NO	Nama	Indikator	
		Benar	Salah
1	Ahmad sukri	√	-
2	Alim azhari	√	-
3	Aulia pratiwi	√	-
4	Diara rizki	√	-
5	Febby septi amanda	-	√
6	Isnaini	-	√
7	Irwanda	-	√
8	Imam munandar	√	-
9	Iqbal fauzi	√	-
10	Jihadul akbar	√	-
11	Khusnul fikri	√	-
12	Khairul abdi	√	-
13	M. azmi	√	-
14	M. fadlah saputra	√	-
15	M. idris	√	-
16	M. saputra	√	-
17	Nanda saputra	-	√
18	Rahmi hidayati	√	-
19	Rosweni	√	-
20	Rivaldi	√	-
21	Riki afendi	√	-
22	Riski alwansyah	-	√
23	Ridho ayu rizki	√	-
24	Syahrul fitri	√	-
25	Subroto	√	-
26	Tenti sri oktoviani	√	-

27	Tiya rani	-	√
28	Teguh anggara	-	√
29	Triadi surya	√	-
30	Zainuddin	√	-
Jumlah		23	7
Persentase		76,7%	23,3%

Dari hasil tes di atas dapat dilihat bahwa indikator yang "benar" sebanyak 23 orang siswa yang mampu mengaplikasikan. Sedangkan indikator yang "salah" sebanyak 7 siswa. Jadi dari 30 orang siswa, ternyata indikator yang "benar" sebanyak $\frac{23}{30} \times 100\%$ adalah 76,7 % dan indikator "salah" sebanyak $\frac{7}{30} \times 100\%$ adalah 23,3 %.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad jaiz munfashil dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak 76,7 %.

TABEL IV.7

**HASIL TES SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM BACAAN MAD LAZIM
MUTSAQQOL KILMI**

NO	Nama	Indikator	
		Benar	Salah
1	Ahmad sukri	√	-
2	Alim azhari	-	√
3	Aulia pratiwi	√	-
4	Diara rizki	√	-
5	Febby septi amanda	-	√
6	Isnaini	√	-
7	Irwanda	-	√

8	Imam munandar	√	-
9	Iqbal fauzi	√	-
10	Jihadul akbar	-	√
11	Khusnul fikri	√	
12	Khairul abdi	-	√
13	M. azmi	√	-
14	M. fadlah saputra	√	-
15	M. idris	-	√
16	M. saputra	-	√
17	Nanda saputra	-	√
18	Rahmi hidayati	√	-
19	Rosweni	-	√
20	Rivaldi	-	√
21	Riki afendi	√	-
22	Riski alwansyah	-	√
23	Ridho ayu rizki	√	-
24	Syahrul fitri	√	-
25	Subroto	√	-
26	Tenti sri oktoviani	√	-
27	Tiya rani	-	√
28	Teguh anggara	-	√
29	Triadi surya	√	-
30	Zainuddin	-	√
Jumlah		16	14
Persentase		53,3%	46,7%

Dari hasil tes di atas dapat dilihat bahwa indikator yang "benar" sebanyak 16 orang siswa yang mampu mengaplikasikan. Sedangkan indikator yang "salah" sebanyak 14 siswa. Jadi dari 30 orang siswa, ternyata indikator yang "benar" sebanyak $\frac{16}{30} \times 100\%$ adalah 53,3 % dan indikator "salah" sebanyak $\frac{14}{30} \times 100\%$ adalah 46,7 %.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad lazim mutsaqqol kilmi dalam membaca Al-

Qur'an dikategorikan *kurang mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak 53,3 %.

TABEL IV.8

**HASIL TES SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM BACAAN MAD LAZIM
MUKHOFFAF KILMI**

NO	Nama	Indikator	
		Benar	Salah
1	Ahmad sukri	-	√
2	Alim azhari	-	√
3	Aulia pratiwi	√	-
4	Diara rizki	√	-
5	Febby septi amanda	-	√
6	Isnaini	-	√
7	Irwanda	-	√
8	Imam munandar	√	-
9	Iqbal fauzi	√	-
10	Jihadul akbar	-	√
11	Khusnul fikri	-	√
12	Khairul abdi	-	√
13	M. azmi	-	√
14	M. fadlah saputra	-	√
15	M. idris	-	√
16	M. saputra	-	√
17	Nanda saputra	-	√
18	Rahmi hidayati	-	√
19	Rosweni	-	√
20	Rivaldi	√	-
21	Riki afendi	√	-
22	Riski alwansyah	-	√
23	Ridho ayu rizki	-	√
24	Syahrul fitri	√	-
25	Subroto	-	√
26	Tenti sri oktoviani	-	√
27	Tiya rani	-	√
28	Teguh anggara	-	√
29	Triadi surya	√	-
30	Zainuddin	-	√

Jumlah	8	22
Persentase	26,7%	73,3%

Dari hasil tes di atas dapat dilihat bahwa indikator yang "benar" sebanyak 8 orang siswa yang mampu mengaplikasikan. Sedangkan indikator yang "salah" sebanyak 22 siswa. Jadi dari 30 orang siswa, ternyata indikator yang "benar" sebanyak $\frac{8}{30} \times 100\%$ adalah 26,7 % dan indikator "salah" sebanyak $\frac{22}{30} \times 100\%$ adalah 73,3 %.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad lazim mukhoffaf kilmi dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *belum mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak 26,7 %.

TABEL IV.9

HASIL TES SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM BACAAN MAD LEIN

NO	Nama	Indikator	
		Benar	Salah
1	Ahmad sukri	-	√
2	Alim azhari	√	-
3	Aulia pratiwi	√	-
4	Diara rizki	√	-
5	Febby septi amanda	√	-
6	Isnaini	-	√
7	Irwanda	√	-
8	Imam munandar	√	-
9	Iqbal fauzi	√	-
10	Jihadul akbar	√	-
11	Khusnul fikri	√	-
12	Khairul abdi	√	-

13	M. azmi	-	√
14	M. fadlah saputra	√	-
15	M. idris	-	√
16	M. saputra	√	-
17	Nanda saputra	-	√
18	Rahmi hidayati	√	-
19	Rosweni	√	-
20	Rivaldi	√	-
21	Riki afendi	√	-
22	Riski alwansyah	√	-
23	Ridho ayu rizki	√	-
24	Syahrul fitri	√	-
25	Subroto	√	-
26	Tenti sri oktoviani	-	√
27	Tiya rani	√	-
28	Teguh anggara	-	√
29	Triadi surya	√	-
30	Zainuddin	√	-
Jumlah		23	7
Persentase		76,7%	23,3%

Dari hasil tes di atas dapat dilihat bahwa indikator yang "benar" sebanyak 23 orang siswa yang mampu mengaplikasikan. Sedangkan indikator yang "salah" sebanyak 7 siswa. Jadi dari 30 orang siswa, ternyata indikator yang "benar" sebanyak $\frac{23}{30} \times 100\%$ adalah 76,7 % dan indikator "salah" sebanyak $\frac{7}{30} \times 100\%$ adalah 23,3 %.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad lein dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak 76,7 %.

TABEL 1V.10

**HASIL TES SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM BACAAN MAD 'ARIDH
LIS SUKUN**

NO	Nama	Indikator	
		Benar	Salah
1	Ahmad sukri	-	√
2	Alim azhari	-	√
3	Aulia pratiwi	√	-
4	Diara rizki	√	-
5	Febby septi amanda	√	-
6	Isnaini	√	-
7	Irwanda	√	-
8	Imam munandar	√	-
9	Iqbal fauzi	√	-
10	Jihadul akbar	√	-
11	Khusnul fikri	√	-
12	Khairul abdi	√	-
13	M. azmi	√	-
14	M. fadlah saputra	√	-
15	M. idris	√	-
16	M. saputra	√	-
17	Nanda saputra	√	-
18	Rahmi hidayati	√	-
19	Rosweni	√	-
20	Rivaldi	√	-
21	Riki afendi	√	-
22	Riski alwansyah	√	-
23	Ridho ayu rizki	√	-
24	Syahrul fitri	√	-
25	Subroto	√	-
26	Tenti sri oktoviani	√	-
27	Tiya rani	√	-
28	Teguh anggara	√	-
29	Triadi surya	√	-
30	Zainuddin	√	-
Jumlah		28	2
Persentase		93,3%	6,7%

Dari hasil tes di atas dapat dilihat bahwa indikator yang "benar" sebanyak 28 orang siswa yang mampu mengaplikasikan. Sedangkan indikator yang "salah" sebanyak 2 siswa. Jadi dari 30 orang siswa, ternyata indikator yang "benar" sebanyak $\frac{28}{30} \times 100\%$ adalah 93,3 % dan indikator "salah" sebanyak $\frac{2}{30} \times 100\%$ adalah 6,7 %.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad 'aridh lis sukun dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak 93,3 %.

TABEL IV.11

**HASIL TES SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM BACAAN MAD
'IWADH**

NO	Nama	Indikator	
		Benar	Salah
1	Ahmad sukri	√	-
2	Alim azhari	√	-
3	Aulia pratiwi	√	-
4	Diara rizki	√	-
5	Febby septi amanda	√	-
6	Isnaini	√	-
7	Irwanda	-	√
8	Imam munandar	√	-
9	Iqbal fauzi	√	-
10	Jihadul akbar	√	-
11	Khusnul fikri	√	-
12	Khairul abdi	√	-
13	M. azmi	√	-
14	M. fadlah saputra	√	-
15	M. idris	√	-

16	M. saputra	√	-
17	Nanda saputra	-	√
18	Rahmi hidayati	√	-
19	Rosweni	√	-
20	Rivaldi	√	-
21	Riki afendi	√	-
22	Riski alwansyah	√	-
23	Ridho ayu rizki	√	-
24	Syahrul fitri	√	-
25	Subroto	√	-
26	Tenti sri oktoviani	√	-
27	Tiya rani	√	-
28	Teguh anggara	√	-
29	Triadi surya	√	-
30	Zainuddin	√	-
Jumlah		28	2
Persentase		93,3%	6,7%

Dari hasil tes di atas dapat dilihat bahwa indikator yang "benar" sebanyak 28 orang siswa yang mampu mengaplikasikan. Sedangkan indikator yang "salah" sebanyak 2 siswa. Jadi dari 30 orang siswa, ternyata indikator yang "benar" sebanyak $\frac{28}{30} \times 100\%$ adalah 93,3 % dan indikator "salah" sebanyak $\frac{2}{30} \times 100\%$ adalah 6,7 %.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad 'iwadh dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak 93,3 %.

TABEL IV.12**HASIL TES SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM BACAAN MAD BADAL**

NO	Nama	Indikator	
		Benar	Salah
1	Ahmad sukri	√	-
2	Alim azhari	√	-
3	Aulia pratiwi	√	-
4	Diara rizki	√	-
5	Febby septi amanda	√	-
6	Isnaini	√	-
7	Irwanda	√	-
8	Imam munandar	√	-
9	Iqbal fauzi	√	-
10	Jihadul akbar	√	-
11	Khusnul fikri	√	-
12	Khairul abdi	√	-
13	M. azmi	√	-
14	M. fadlah saputra	√	-
15	M. idris	√	-
16	M. saputra	√	-
17	Nanda saputra	-	√
18	Rahmi hidayati	√	-
19	Rosweni	-	√
20	Rivaldi	√	-
21	Riki afendi	-	√
22	Riski alwansyah	-	√
23	Ridho ayu rizki	√	-
24	Syahrul fitri	√	-
25	Subroto	√	-
26	Tenti sri oktoviani	√	-
27	Tiya rani	√	-
28	Teguh anggara	√	-
29	Triadi surya	√	-
30	Zainuddin	√	-
Jumlah		26	4
Persentase		86,7%	13,3%

Dari hasil tes di atas dapat dilihat bahwa indikator yang "benar" sebanyak 26 orang siswa yang mampu mengaplikasikan. Sedangkan indikator yang "salah" sebanyak 4 siswa. Jadi dari 30 orang siswa, ternyata indikator yang "benar" sebanyak $\frac{26}{30} \times 100\%$ adalah 86,7 % dan indikator "salah" sebanyak $\frac{4}{30} \times 100\%$ adalah 13,3 %.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad badal dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak 86,7 %.

TABEL IV.13

HASIL TES SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM BACAAN MAD FARQ

NO	Nama	Indikator	
		Benar	Salah
1	Ahmad sukri	-	√
2	Alim azhari	-	√
3	Aulia pratiwi	-	√
4	Diara rizki	√	-
5	Febby septi amanda	-	√
6	Isnaini	-	√
7	Irwanda	-	√
8	Imam munandar	-	√
9	Iqbal fauzi	-	√
10	Jihadul akbar	-	√
11	Khusnul fikri	√	-
12	Khairul abdi	-	√
13	M. azmi	-	√
14	M. fadlah saputra	-	√
15	M. idris	-	√
16	M. saputra	-	√

17	Nanda saputra	-	√
18	Rahmi hidayati	-	√
19	Rosweni	-	√
20	Rivaldi	-	√
21	Riki afendi	√	-
22	Riski alwansyah	-	√
23	Ridho ayu rizki	-	√
24	Syahrul fitri	-	√
25	Subroto	-	√
26	Tenti sri oktoviani	√	-
27	Tiya rani	-	√
28	Teguh anggara	-	√
29	Triadi surya	√	-
30	Zainuddin	-	√
Jumlah		5	25
Persentase		16,7	83,3%

Dari hasil tes di atas dapat dilihat bahwa indikator yang "benar" sebanyak 5 orang siswa yang mampu mengaplikasikan. Sedangkan indikator yang "salah" sebanyak 25 siswa. Jadi dari 30 orang siswa, ternyata indikator yang "benar" sebanyak $\frac{5}{30} \times 100\%$ adalah 16,7 % dan indikator "salah" sebanyak $\frac{25}{30} \times 100\%$ adalah 83,3 %.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad farq dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *belum mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak 16,7%.

TABEL IV.14

**HASIL TES SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM BACAAN MAD LAZIM
HARFI MUKHAFFAF**

NO	Nama	Indikator	
		Benar	Salah
1	Ahmad sukri	-	√
2	Alim azhari	-	√
3	Aulia pratiwi	√	-
4	Diara rizki	√	-
5	Febby septi amanda	√	-
6	Isnaini	-	√
7	Irwanda	-	√
8	Imam munandar	√	-
9	Iqbal fauzi	√	-
10	Jihadul akbar	√	-
11	Khusnul fikri	√	-
12	Khairul abdi	√	-
13	M. azmi	√	-
14	M. fadlah saputra	√	-
15	M. idris	-	√
16	M. saputra	√	-
17	Nanda saputra	√	-
18	Rahmi hidayati	√	-
19	Rosweni	-	√
20	Rivaldi	-	√
21	Riki afendi	-	√
22	Riski alwansyah	√	-
23	Ridho ayu rizki	-	√
24	Syahrul fitri	√	-
25	Subroto	√	-
26	Tenti sri oktoviani	√	-
27	Tiya rani	-	√
28	Teguh anggara	√	-
29	Triadi surya	√	-
30	Zainuddin	-	√
Jumlah		19	11
Persentase		63,3%	36,7%

Dari hasil tes di atas dapat dilihat bahwa indikator yang "benar" sebanyak 19 orang siswa yang mampu mengaplikasikan. Sedangkan indikator yang "salah" sebanyak 11. Jadi dari 30 orang siswa, ternyata indikator yang "benar" sebanyak $\frac{19}{30} \times 100\%$ adalah 63,3 % dan indikator "salah" sebanyak $\frac{11}{30} \times 100\%$ adalah 36,7 %.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad lazim harfi mukhaffaf dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *cukup mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak 63,3 %.

TABEL IV.15

HASIL TES SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM BACAAN MAD LAZIM HARFI MUSYABBA'

NO	Nama	Indikator	
		Benar	Salah
1	Ahmad sukri	-	√
2	Alim azhari	-	√
3	Aulia pratiwi	-	√
4	Diara rizki	√	-
5	Febby septi amanda	-	√
6	Isnaini	-	√
7	Irwanda	-	√
8	Imam munandar	-	√
9	Iqbal fauzi	√	-
10	Jihadul akbar	√	-
11	Khusnul fikri	√	-
12	Khairul abdi	-	√
13	M. azmi	√	-
14	M. fadlah saputra	√	-
15	M. idris	-	√

16	M. saputra	√	-
17	Nanda saputra	-	√
18	Rahmi hidayati	√	-
19	Rosweni	-	√
20	Rivaldi	-	√
21	Riki afendi	-	√
22	Riski alwansyah	-	√
23	Ridho ayu rizki	-	√
24	Syahrul fitri	-	√
25	Subroto	-	√
26	Tenti sri oktoviani	-	√
27	Tiya rani	-	√
28	Teguh anggara	-	√
29	Triadi surya	-	√
30	Zainuddin	-	√
Jumlah		8	22
Persentase		26,7%	73,3%

Dari hasil tes di atas dapat dilihat bahwa indikator yang "benar" sebanyak 8 orang siswa yang mampu mengaplikasikan. Sedangkan indikator yang "salah" sebanyak 22 siswa. Jadi dari 30 orang siswa, ternyata indikator yang "benar" sebanyak $\frac{8}{30} \times 100\%$ adalah 26,7% % dan indikator "salah" sebanyak $\frac{22}{30} \times 100\%$ adalah 73,3 %.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad lazim harfi musyabba' dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *belum mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak 26,7 %.

TABEL IV.16

HASIL TES SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM BACAAN MAD
SHILAH QASHIRAH

NO	Nama	Indikator	
		Benar	Salah
1	Ahmad sukri	√	-
2	Alim azhari	√	-
3	Aulia pratiwi	√	-
4	Diara rizki	√	-
5	Febby septi amanda	√	-
6	Isnaini	√	-
7	Irwanda	√	-
8	Imam munandar	√	-
9	Iqbal fauzi	√	-
10	Jihadul akbar	√	-
11	Khusnul fikri	√	-
12	Khairul abdi	√	-
13	M. azmi	-	√
14	M. fadlah saputra	√	-
15	M. idris	√	-
16	M. saputra	√	-
17	Nanda saputra	√	-
18	Rahmi hidayati	√	-
19	Rosweni	-	√
20	Rivaldi	√	-
21	Riki afendi	√	-
22	Riski alwansyah	√	-
23	Ridho ayu rizki	√	-
24	Syahrul fitri	√	-
25	Subroto	√	-
26	Tenti sri oktoviani	√	-
27	Tiya rani	-	√
28	Teguh anggara	-	√
29	Triadi surya	√	-
30	Zainuddin	√	-
Jumlah		26	4
Persentase		86,7%	13,3%

Dari hasil tes di atas dapat dilihat bahwa indikator yang "benar" sebanyak 26 orang siswa yang mampu mengaplikasikan. Sedangkan indikator yang "salah" sebanyak 4 siswa. Jadi dari 30 orang siswa, ternyata indikator yang "benar" sebanyak $\frac{26}{30} \times 100\%$ adalah 86,7 % dan indikator "salah" sebanyak $\frac{4}{30} \times 100\%$ adalah 13,3 %.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad shilah qashirah dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak 86,7 %.

TABEL IV.17

**HASIL TES SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM BACAAN MAD
SHILAH THAWILAH**

NO	Nama	Indikator	
		Benar	Salah
1	Ahmad sukri	√	-
2	Alim azhari	√	-
3	Aulia pratiwi	√	-
4	Diara rizki	√	-
5	Febby septi amanda	-	√
6	Isnaini	-	√
7	Irwanda	√	
8	Imam munandar	√	-
9	Iqbal fauzi	-	√
10	Jihadul akbar	√	-
11	Khusnul fikri	√	-
12	Khairul abdi	-	√
13	M. azmi	-	√
14	M. fadlah saputra	√	-
15	M. idris	-	√

16	M. saputra	-	√
17	Nanda saputra	-	√
18	Rahmi hidayati	√	-
19	Rosweni	-	√
20	Rivaldi	-	√
21	Riki afendi	-	√
22	Riski alwansyah	√	-
23	Ridho ayu rizki	-	√
24	Syahrul fitri	√	-
25	Subroto	-	√
26	Tenti sri oktoviani	√	-
27	Tiya rani	-	√
28	Teguh anggara	-	√
29	Triadi surya	√	-
30	Zainuddin	√	-
Jumlah		15	15
Persentase		50%	50%

Dari hasil tes di atas dapat dilihat bahwa indikator yang "benar" sebanyak 15 orang siswa yang mampu mengaplikasikan. Sedangkan indikator yang "salah" sebanyak 15 siswa. Jadi dari 30 orang siswa, ternyata indikator yang "benar" sebanyak $\frac{15}{30} \times 100\%$ adalah 50 % dan indikator "salah" sebanyak $\frac{15}{30} \times 100\%$ adalah 50 %.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad shilah thawilah dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *kurang mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak 50 %.

TABEL IV.18

HASIL TES SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM BACAAN MAD

TAMKIN

NO	Nama	Indikator	
		Benar	Salah
1	Ahmad sukri	-	√
2	Alim azhari	√	-
3	Aulia pratiwi	√	-
4	Diara rizki	√	-
5	Febby septi amanda	√	-
6	Isnaini	√	-
7	Irwanda	√	-
8	Imam munandar	√	-
9	Iqbal fauzi	√	-
10	Jihadul akbar	√	-
11	Khusnul fikri	√	-
12	Khairul abdi	√	-
13	M. azmi	√	-
14	M. fadlah saputra	√	-
15	M. idris	√	-
16	M. saputra	√	-
17	Nanda saputra	-	√
18	Rahmi hidayati	√	-
19	Rosweni	-	√
20	Rivaldi	√	-
21	Riki afendi	√	-
22	Riski alwansyah	√	-
23	Ridho ayu rizki	√	-
24	Syahrul fitri	√	-
25	Subroto	√	-
26	Tenti sri oktoviani	√	-
27	Tiya rani	√	-
28	Teguh anggara	-	√
29	Triadi surya	√	-
30	Zainuddin	√	-
Jumlah		26	4
Persentase		86,7%	13,3%

Dari hasil tes di atas dapat dilihat bahwa indikator yang "benar" sebanyak 26 orang siswa yang mampu mengaplikasikan. Sedangkan indikator yang "salah" sebanyak 4 siswa. Jadi dari 30 orang siswa, ternyata indikator yang "benar" sebanyak $\frac{26}{30} \times 100\%$ adalah 86,7 % dan indikator "salah" sebanyak $\frac{4}{30} \times 100\%$ adalah 13,3 %.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad tamkin dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak 86,7 %.

2. Penyajian data faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an, dibawah ini penulis memaparkan hasil selebaran angket kepada siswa. Adapun tabelnya sebagai berikut :

TABEL IV. 19

Alat-alat yang digunakan responden dalam belajar ilmu tajwid (hukum mad)

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Buku pelajaran Al-Qur'an Hadits, buku tajwid dan Al-Qur'an.	17	56,66 %
B	Hanya buku Al-Qur'an Hadits	8	26,67 %
C	Tidak punya	5	16,67 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang alat yang digunakan siswa dalam belajar Ilmu tajwid (hukum mad). Tabel diatas menggambarkan sebanyak 17 (56,66 %) responden menjawab buku pelajaran Al-Qur'an Hadits, buku tajwid dan Al-Qur'an. Kemudian 8 (26,67 %) responden menjawab hanya buku Al-Qur'an Hadits, dan 5 (16,67 %) menjawab tidak punya semuanya.

TABEL IV. 20

Frekwensi siswa mengulang pelajaran Ilmu Tajwid (hukum mad) Latihan dirumah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Setiap hari	1	3,33 %
B	Kadang-kadang	22	73,33 %
C	Tidak pernah	7	23,33 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang frekuensi mengulang pelajaran/latihan di rumah. Tabel di atas menggambarkan sebanyak 1 (3,33 %) responden menjawab, setiap hari kemudian 22 (73,33 %) responden menjawab kadang-kadang, dan 7 (23,33 %) menjawab tidak pernah.

TABEL IV. 21

Perhatian siswa sewaktu guru mengajar Ilmu Tajwid (hukum mad)

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu memperhatikan sungguh-sungguh	13	43,33 %
B	Kurang memperhatikan	15	50 %
C	Tidak memperhatikan	2	6,67 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang perhatian siswa sewaktu belajar ilmu tajwid (hukum bacaan mad) tabel diatas menggambarkan sebanyak 15 (50 %) responden menjawab selalu memperhatikan sungguh-sungguh, 13 (43,33 %) responden menjawab kurang memperhatikan dan 2 (6,67 %) menjawab tidak memperhatikan.

TABEL IV. 22

Pendorong siswa dalam belajar Ilmu Tajwid (hukum bacaan mad)

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Saya sendiri	20	66,67 %
B	Turut didorong orang tua	1	3,33 %
C	Turut didorong guru	9	30 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang perhatian siswa sewaktu belajar ilmu tajwid (hukum bacaan mad) tabel di atas menggambarkan sebanyak 20 (66,67 %) responden menjawab saya sendiri, kemudian 1 (3,33 %) responden menjawab turut didorong orang tua, dan 9 (30 %) menjawab turut didorong guru.

TABEL IV. 23

Respon siswa ketika disuruh membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar oleh guru

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Berusaha membaca dengan baik dan benar	23	76,67 %
B	Membaca dengan biasa saja	4	13,33 %
C	Tidak mau membaca	3	10 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang respon siswa ketika disuruh membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tabel diatas menggambarkan sebanyak 23 (76,67 %) responden menjawab berusaha membaca dengan baik dan benar, kemudian 4 (13,33 %) responden menjawab membaca dengan biasa saja dan 3 (10 %) menjawab tidak mau membaca.

TABEL IV. 24

Motivasi belajar Ilmu Tajwid (hukum bacaan mad) bagi responden

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Untuk memperdalam ilmu Agama	12	40 %
B	Tuntutan pelajaran	15	50 %
C	Tidak ada arti apa-apa	3	10 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang motivasi belajar responden. Tabel diatas menggambarkan sebanyak 22 (73,33 %) responden menjawab untuk memperdalam ilmu agama, kemudian 5 (16,66 %) responden menjawab tuntutan pelajaran, dan 3 (10 %) menjawab tidak ada arti apa-apa

TABEL IV. 25

Perasaan yang dialami responden saat belajar membaca Al-Qur'an dengan tajwid (hukum mad)

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Saya merasa senang megikutinya	19	63,33 %
B	Saya merasa terpaksa mengikutinya	3	10 %
C	Tidak ada perasaan apa-apa	8	26,67 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang perasaan responden saat belajar membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Tabel di atas menggambarkan sebanyak 19 (63,33 %) responden menjawab saya senang mengikutinya. Kemudian 3 (10 %) responden menjawab saya merasa terpaksa mengikutinya, dan 8 (26,67 %) menjawab tidak ada perasaan apa-apa.

TABEL IV. 26

Respon guru ketika responden salah membaca hukum mad

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Guru sangat teliti dan selalu mengarahkan	25	83,33 %
B	Guru kurang memperhatikan responden	3	10 %
C	Tidak memperhatikan	2	6,67 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang respon guru ketika responden membaca hukum bacaan mad. Tabel diatas menggambar sebanyak 26 (86,67 %) responden menjawab guru sangat teliti dan selalu mengarahkan, kemudian 2 (6,67 %) responden menjawab guru kurang memperhatikan.

TABEL IV. 27

Cara guru menyampaikan materi tajwid (hukum bacaan mad)

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Menyenangkan	12	43,33 %
B	Kurang menyenangkan	14	43,33 %
C	Tidak menyenangkan	4	13,33 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang cara guru menyampaikan materi tajwid (hukum bacaan mad). Tabel diatas menggambarkan sebanyak 13 (43,33 %) responden menjawab menyenangkan, kemudian 13 (43,33 %) responden menjawab guru kurang menyenangkan, dan 4 (13,33 %) menjawab tidak menyenangkan.

3. Penyajian data hasil wawancara tentang kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

1. Data Hasil Wawancara Responden

Nama : Rosdiana, S.HI

Tgl wawancara : 04 Maret 2010

Jabatan : Guru bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs

Pondok Pesantren Darul Qur'an.

- a. Bagaimana menurut ibu motivasi siswa ketika proses pembelajaran ilmu tajwid khususnya hukum mad?

Di sini motivasi siswa sangat kurang, mereka terpengaruh oleh teman-temannya yang lain. Apalagi kalau jam satu guru tidak masuk, maka mereka malas dan mengantuk

- b. Apakah ada tambahan pelajaran membaca al-Qur'an di luar jam pelajaran formal?

Ada, biasanya diadakan di masjid setelah shalat magrib berjama'ah.

- c. Bagaimana perhatian siswa terhadap materi pelajaran ilmu tajwid.?

Perhatian siswa ada yang memperhatikan dan ada juga yang kurang memperhatikan.

- d. Apakah ada setiap materi pelajaran yang telah diberikan, ibu menanyakan kembali kepada siswa?

Ya, saya selalu menanyakan kembali materi yang telah di ajarkan, untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

- e. Apakah para siswa memiliki catatan ketika selesai guru menerangkan materi pelajaran yang telah diberikan?

Ya, siswa memiliki catatan pelajaran yang saya ajarkan.

- f. Apakah pernah siswa diberikan tugas latihan dan pengulangan di rumah?

Ya, saya pernah memberikan tugas dan latihan untuk mengulangnya di rumah.

- g. Apakah pernah para siswa disuruh membaca Al-Qur'an khususnya hukum bacaan mad dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwidnya?

Ya, siswa pernah saya suruh membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwidnya, yang sesuai dengan hukum bacaan madnya dengan baik dan benar.

C. Analisis Data

Aadapun hasil tes kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.28

**REKAPITULASI HASIL TES SISWA MENGAPLIKASIKAN HUKUM BACAAN MAD DALAM MEMBACA
AL-QUR'AN DI MTs PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN DESA TARAI BANGUN KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

No	Nama Siswa	Aspek Indikator Kemampuan																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	F	P
1	Ahmad sukri	√	√	√	√	-	-	-	√	√	-	-	-	√	√	-	8	53,3%
2	Alim azhari	√	√	√	-	-	√	-	√	√	-	-	-	√	√	√	9	60%
3	Aulia pratiwi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	13	86,7%
4	Diara rizki	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	15	100%
5	Febby septi amanda	√	√	-	-	-	√	√	√	√	-	√	-	√	-	√	9	60%
6	Isnaini	√	√	-	√	-	-	√	√	√	-	-	-	√	-	√	8	53,3%
7	Irwanda	√	√	-	-	-	√	√	-	√	-	-	-	√	√	√	8	53,3%
8	Imam munandar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	13	86,7%
9	Iqbal fauzi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	13	86,7%
10	Jihadul akbar	√	√	√	-	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	12	80%
11	Khusnul fikri	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	14	90,3%
12	Khairul abdi	√	-	√	-	-	√	√	√	√	-	√	-	√	-	√	9	60%
13	M. azmi	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	10	66,7%
14	M. fadlah saputra	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	13	86,7%
15	M. idris	√	-	√	-	-	-	√	√	√	-	-	-	√	-	√	7	46,7%
16	M. saputra	√	√	√	-	-	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	11	73,3%
17	Nanda saputra	√	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	5	33,3%
18	Rahmi hidayati	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	13	86,7%
19	Rosweni	√	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	6	40%
20	Rivaldi	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	-	-	√	-	√	10	66,7%
21	Riki afendi	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	-	√	-	√	11	73,3%
22	Riski alwansyah	√	√	-	-	-	√	√	√	-	-	√	-	√	√	√	9	60%
23	Ridho ayu rizki	√	√		√	-	√	√	√	√	-	-	-	√	-	√	10	66,7%
24	Syahrul fitri	√	√		√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	13	86,7%

No	Nama Siswa	Aspek Indikator Kemampuan																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	F	P
25	Subroto	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	-	√	-	√	11	73,3%
26	Tenti sri oktoviani	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√	12	80%
27	Tiya rani	√	-	-	-	-	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	6	40%
28	Teguh anggara	√	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	-	-	-	-	5	33,3%
29	Triadi surya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	14	90,3%
30	Zainuddin	√	-	√	-	-	√	√	√	√	-	-	-	√	√	√	9	60%
Jumlah		30	25	23	16	8	23	28	28	26	5	19	8	26	15	26	306	
Persentase		100%	83,3%	76,7%	53,3%	26,7%	76,7%	93,3%	93,3%	86,7%	16,7%	63,3%	26,7%	86,7%	50%	86,7%	68%	

Untuk mengetahui kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an pada setiap individu adalah :

1. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Ahmad Sukri dikategorikan *kurang mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{8}{15} \times 100\%$ adalah 53,3 %.
2. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Alim Azhari dikategorikan *cukup mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{9}{15} \times 100\%$ adalah 60 %.
3. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Aulia Pratiwi dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{13}{15} \times 100\%$ adalah 86,7 %.
4. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Diara Rizki dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{15}{15} \times 100\%$ adalah 100 %.

5. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Febby Septi Amanda dikategorikan *cukup mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{9}{15} \times 100\%$ adalah 60 %.
6. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Isnaini dikategorikan *kurang mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{8}{15} \times 100\%$ adalah 53,3 %.
7. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Irwanda dikategorikan *kurang mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{8}{15} \times 100\%$ adalah 53,3 %.
8. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Imam Munandar dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{13}{15} \times 100\%$ adalah 86,7 %.
9. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-

Qur'an yang bernama Iqbal Fauzi dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{13}{15} \times 100\%$ adalah 86,7 %.

10. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Jihadul Akbar dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{12}{15} \times 100\%$ adalah 80 %.

11. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Khusnul Fikri dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{14}{15} \times 100\%$ adalah 90,3 %.

12. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Khairul Abdi dikategorikan *cukup mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{9}{15} \times 100\%$ adalah 60%.

13. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-

Qur'an yang bernama M. Azmi dikategorikan *cukup mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{10}{15} \times 100\%$ adalah 66,7 %.

14. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama M. Fadlah Saputra dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{13}{15} \times 100\%$ adalah 86,7 %.

15. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama M. Idris dikategorikan *kurang mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{7}{15} \times 100\%$ adalah 46,7 %.

- 16 Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama M. Saputra dikategorikan *cukup mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{11}{15} \times 100\%$ adalah 73,3 %.

17. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Nanda Saputra dikategorikan *tidak mampu* dengan

angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{5}{15} \times 100\%$ adalah 33,3 %.

18. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Rahmi Hidayati dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{13}{15} \times 100\%$ adalah 86,7 %.
19. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Rosweni dikategorikan *kurang mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{6}{15} \times 100\%$ adalah 40 %.
20. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Rivaldi dikategorikan *cukup mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{10}{15} \times 100\%$ adalah 66,7 %.
21. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Riki Afendi dikategorikan *cukup mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{11}{15} \times 100\%$ adalah 73,3 %.

22. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Riski Alwansyah dikategorikan *cukup mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{9}{15} \times 100\%$ adalah 60%.
23. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Ridho Ayu Rizki dikategorikan *cukup mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{10}{15} \times 100\%$ adalah 66,7 %.
24. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Syahrul Fitri dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{13}{15} \times 100\%$ adalah 86,7%.
25. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Subroto dikategorikan *cukup mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{11}{15} \times 100\%$ adalah 73,3 %.

26. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Tenti Sri Oktoviani dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{12}{15} \times 100\%$ adalah 80%.
27. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Tiya Rani dikategorikan *kurang mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{6}{15} \times 100\%$ adalah 40 %.
28. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Teguh Anggara dikategorikan *tidak mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{5}{15} \times 100\%$ adalah 33,3 %.
29. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Triadi Surya dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{14}{15} \times 100\%$ adalah 90,3 %.

30. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, di tetapkan bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang bernama Zainuddin dikategorikan *cukup mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator sebanyak $\frac{9}{15} \times 100\%$ adalah 60 %.

Dari hasil per individu dapat diketahui bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang dikategorikan mampu sebanyak 11 siswa, yang cukup mampu sebanyak 11 siswa, yang kurang mampu sebanyak 6 siswa, dan yang belum mampu sebanyak 2 siswa.

Sedangkan untuk mengetahui kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an pada setiap aspek sebagai berikut :

1. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad thabi'ie dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak $\frac{30}{30} \times 100\%$ adalah 100%.
2. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad wajib muttashil dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak $\frac{25}{30} \times 100\%$ adalah 83,3 %.

3. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad jaiz munfashil dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak $\frac{23}{30} \times 100\%$ adalah 76,7 %.
4. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad lazim mutsaqqol kilmi dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *kurang mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak $\frac{16}{30} \times 100\%$ adalah 53,3 %.
5. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad lazim mukhoffaf kilmi dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *belum mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak $\frac{8}{30} \times 100\%$ adalah 26,7 %.
6. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad lein dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak $\frac{23}{30} \times 100\%$ adalah 76,7 %.
7. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad 'aridh lis sukun dalam membaca Al-

Qur'an dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak $\frac{28}{30} \times 100\%$ adalah 93,3 %.

8. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad 'iwadh dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak $\frac{28}{30} \times 100\%$ adalah 93,3 %.
9. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad badal dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak $\frac{26}{30} \times 100\%$ adalah 86,7 %.
10. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad farq dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *belum mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak $\frac{5}{30} \times 100\%$ adalah 16,7 %.
11. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad lazim harfi mukhaffaf dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *cukup mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak $\frac{19}{30} \times 100\%$ adalah 63,3 %.

12. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad lazim harfi musyabba' dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *belum mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak $\frac{8}{30} \times 100\%$ adalah 26,7 %.
13. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad shilah qashirah dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak $\frac{26}{30} \times 100\%$ adalah 86,7 %.
14. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad shilah thawilah dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *kurang mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak $\frac{15}{30} \times 100\%$ adalah 50 %.
15. Berdasarkan rekapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad tamkin dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan *mampu* dengan angka kualitatif persentase hasil tes indikator yang terlaksana sebanyak $\frac{26}{30} \times 100\%$ adalah 86,7 %.

Dari hasil per aspek dapat diketahui bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an yang dikategorikan mampu sebanyak 9 mad, yang cukup mampu sebanyak 1 mad,

yang kurang mampu sebanyak 2 mad, dan yang belum mampu sebanyak 3 mad.

Seperti disajikan dalam tabel IV.28 rekapitulasi hasil tes keseluruhan tentang kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa indikator yang tertinggi sebanyak 306 atau 68%. Hal ini dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{306}{450} \times 100\%$$

$$P = 68\%$$

Untuk menentukan kategori persentase diatas, digunakan ukuran sebagai berikut :

1. *Mampu*, bila persentase kemampuan mencapai nilai 76 % s/d 100 %
1. *Cukup mampu*, bila persentase kemampuan mencapai nilai 56 % s/d 75 %
2. *Kurang mampu*, bila persentase kemampuan mencapai nilai 40 % s/d 55 %
4. *Belum mampu*, bila persentase kemampuan dibawah 40 %

Berdasarkan rakapitulasi hasil tes tersebut, ditetapkan bahwa Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Hukum Bacaan Mad Dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah *cukup mampu*, dengan angka persentase 68%.

Pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan bahwa perolehan angka 56% sampai dengan 75% dikatakan cukup mampu.

Selanjutnya berdasarkan hasil angket yang penulis lakukan terhadap siswa MTs Darul Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an diantaranya adalah :

1. Adanya fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran seperti diberikannya buku secara gratis. Hal ini dapat dilihat dari tabel IV.19 diketahui bahwa sebanyak 17 (56,66%) responden yang membawa buku pelajaran Al-Qur'an Hadits, buku tajwid dan Al-Qur'an.
2. Adanya kemauan siswa dalam membaca Al-Qur'an (ilmu tajwid). Hal ini dapat dilihat dari tabel IV.22 diketahui bahwa sebanyak 20 (66,67%) responden yang menjawab saya sendiri. Artinya dengan kemauan siswa tersebut dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.
3. Adanya usaha guru dalam mengajar siswa dengan mengarahkan dan membimbing siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari tabel IV.26 diketahui sebanyak 25 (83,33%) responden yang menjawab bahwa guru sangat teliti dan selalu mengarahkan siswa ketika belajar membaca Al-Qur'an.

Sedangkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru Al-Qur'an Hadits yang bernama Ibu Rosdiana, S.HI. Bahwa kemampuan siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah cukup baik, kenyataan ini didukung oleh:

1. Adanya usaha guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar mampu mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an. Seperti memberikan catatan, memberikan tugas/latihan dan menyuruh siswa untuk mempraktekkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwidnya.
2. Adanya belajar tambahan yang dilaksanakan di Mesjid saetelah sholat maghrib berjamaah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rakapitulasi hasil tes pada tabel IV.28, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Hukum Bacaan Mad Dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah *cukup mampu*, dengan angka persentase 68%. Pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan bahwa perolehan angka 56% sampai dengan 75% dikatakan cukup mampu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa cukup mampu mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an disebabkan oleh beberapa faktor:

- a. Adanya kemauan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an (ilmu tajwid).
- b. Adanya fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran.
Seperti diberikannya buku secara gratis.
- c. Adanya evaluasi belajar tambahan yang dilaksanakan di masjid setelah sholat maghrib.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala Pesantren agar dapat menambah sarana yang dapat siswa mampu dan semangat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti Audio Visual, VCD / MP3 murottal Al-Qur'an.

2. Kepada guru Al-Qur'an Hadits hendaknya lebih memotivasi siswa untuk bisa mengulang pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya masalah membaca Al-Qur'an di rumah dengan menerapkan ilmu tajwidnya. Seperti hukum bacaan mad.
3. Kepada guru Al-Qur'an Hadits agar bisa shering dengan orang tua siswa sehingga terjadi kerja sama antara guru dan orang tua karna dalam proses pendidikan membutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sehingga akan menghasilkan tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.
4. Diharapkan kepada siswa/siswi MTs Darul Qur'an agar lebih bersungguh-sungguh dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an dapat memberi syafaat bagi orang yang senantiasa membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dengan izin Allah Tabaroka Wata'ala.

Demikianlah tulisan ini penulis susun dengan sebaik mungkin, penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan kesilapan dalam tulisan ini baik dari segi isi maupun bahasa. Oleh karena itu penulis harapkan kritik dan saran yang positif dari rekan-rekan semua dan juga pengertiannya, karena pengetahuan yang penulis miliki terbatas dan minim sekali.

Akhirnya kepada Allah Tabaroka Wata'ala penulis meminta perlindungan serta hidayah yang diberikan dengan selesainya tulisan skripsi ini. Aamiin Ya Rabbal'aalamiin.

DAFTAR REFERENSI

- Al Hanif Abu Rifqi, *Pelajaran Ilmu Tajwid Pedoman Tata Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar*, Surabaya: Terbit Terang, 1996
- Ali A. Nawawi, *Pedoman Membaca Alqur'an (Ilmu Tajwid)*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1990
- Al-Qarni Aidh bin 'Abdullah, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006
- A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Asy'ary Abdullah, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an*, Surabaya: Apollo, 1987
- Badwilan Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an (Dan Rahasia - Rahasia Keajaibannya)*, Jogjakarta: DIVA Press, 2009
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- <http://alfarabydane.blogspot.com/2009/01/media-puzzle-untuk-mapel-al-qur'an.html>
- Hitami Munzir, *Menangkap Pesan – Pesan Allah*, Pekanbaru: Suska Press, 2005
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Muntasir M. Saleh, *Pengajaran Terprogram*, Jakarta: Rajawali, 1985
- Nata Abuddin, *Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Nawawi Imam, *Syarah dan Terjemah Riadhus Shalihin Jilid*, Jakarta: Al-I'tishom, 2006

- Purwanto M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- Shihab M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Sudjana Nana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Tim JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu (Konsep dan Aplikasinya)*, Bandung: JSIT, 2006
- Yasin Shidiq Ahmad, *Ilmu Tajwid 2 Petunjuk Membaca Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar Bagi Pemula*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga*, Jawa Barat: Pustaka At-Taqwa, 2007

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel III.1 Waktu Penelitian	30
Tabel IV.1 Keadaan Guru MTs Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	35
Tabel IV.2 Keadaan Siswa Mts Darul Qur'an Kec. Tambang Kab. Kampar ..	37
Tabel IV.3 Sarana Dan Prasarana Mts Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	38
Tabel IV.4 Hasil Tes Siswa Mengaplikasikan Mad Asli/Thobi'Ie	41
Tabel IV.5 Hasil Tes Siswa Mengaplikasikan Mad Wajib Muttasil	42
Tabel IV.6 Hasil Tes Siswa Mengaplikasikan Mad Jaiz Munfashil	44
Tabel IV.7 Hasil Tes Siswa Mengaplikasikan Mad Mutsaqqol Kilmi	46
Tabel IV.8 Hasil Tes Siswa Mengaplikasikan Mad Mukhoffaf Kilmi	47
Tabel IV.9 Hasil Tes Siswa Mengaplikasikan Mad Lein	49
Tabel IV.10 Hasil Tes Siswa Mengaplikasikan Mad 'Aridh Lis Sukun	50
Tabel IV.11 Hasil Tes Siswa Mengaplikasikan Mad 'Iwadh	52
Tabel IV.12 Hasil Tes Siswa Mengaplikasikan Mad Badal	53
Tabel IV.13 Hasil Tes Siswa Mengaplikasikan Mad Farq	55
Tabel IV.14 Hasil Tes Siswa Mengaplikasikan Mad Lazim Harfi Mukhaffaf ...	56
Tabel IV.15 Hasil Tes Siswa Mengaplikasikan Mad Lazim Harfi Musyabba'...	58
Tabel IV.16 Hasil Tes Siswa Mengaplikasikan Mad Shilah Qashirah	59
Tabel IV.17 Hasil Tes Siswa Mengaplikasikan Mad Shilah Thawilah	60
Tabel IV.18 Hasil Tes Siswa Mengaplikasikan Mad Tamkin	62
Tabel IV.19 Alat-alat yang digunakan responden dalam belajar ilmu tajwid (hukum mad)	63
Tabel IV.20 Frekwensi siswa mengulang pelajaran Ilmu Tajwid (hukum mad) Latihan dirumah	64
Tabel IV.21 Perhatian siswa sewaktu guru mengajar Ilmu Tajwid (hukum mad)	64
Tabel IV.22 Pendorong siswa dalam belajar Ilmu Tajwid (hukum mad)	65
Tabel IV.23 Respon siswa ketika disuruh membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar oleh guru	65
Tabel IV.24 Motivasi belajar Ilmu Tajwid (hukum bacaan mad) bagi Responden	66
Tabel IV.25 Perasaan yang dialami responden saat belajar membaca Al-Qur'an dengan tajwid (hukum mad)	66
Tabel IV.26 Respon guru ketika responden salah membaca hukum mad	67
Tabel IV.27 Cara guru menyampaikan materi tajwid (hukum bacaan mad)	67
Tabel IV.28 Rekapitulasi hasil tes siswa mengaplikasikan hukum bacaan mad dalam membaca Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Tarai Bangun Kec. Tambang Kab. Kampar	70

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Taufik Maratigor lahir di Padang Sidempuan, Tapanuli Selatan Sumatra Utara, 26 November 1985. Sebagai anak pertama dari empat bersaudara. Umur 3 tahun dibawa orang tua merantau ke Provinsi Riau. Tepatnya di Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dan besar disana. Adapun pendidikan formal maupun nonformal yang dijalani penulis diantaranya adalah:

Menyelesaikan pendidikan dasar di SD 024 dan MDA Madrasah Islamiyah desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada tahun 2000, lalu melanjutkan ke SLTP N 1 Tapung hingga selesai pada tahun 2002. kemudian melanjutkan sekolah menengah kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru jurusan mesin produksi, hingga selesai pada tahun 2004. setamat dari SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru, penulis mencari pengalaman didunia kerja selama 1 tahun. Setelah bekerja satu tahun lamanya, penulis berkeinginan untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi Islam yaitu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2005. Dan menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Al-Qur'an Hadits pada tahun 2010.

Dalam masa perkuliahan penulis aktif diberbagai kegiatan dan pelatihan, baik intern maupun ekstern kampus. Antara lain mengikuti pelatihan kepemimpinan KAMMI Riau. Menjadi ketua bidang syi'ar FS NURI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA tahun 2009.

Pada saat ini penulis berprofesi sebagai guru TPA Silaturrahmi dan Inshaallah mengajar di MDA Al-Furqon Labuh Baru Timur sebagai guru Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an. Dan sedang belajar Ilmu Nahu Shorof dan Tafsir Ibnu Katsir di Majelis Ilmu.